



**PERANAN REMAJA MASJID MAKMUR DALAM MENINGKATKAN *SELF ISLAMIC IDENTITY* KAWULA MUDA JORONG TANJUNG SAWAH NAGARI
PADANG LAWEH MALALO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh:

ELFIA ZIKRA

NIM. 1730101032

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2022

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo”**. Shalawat dan salam kita doakan kepada Allah SWT agar senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw karena beliau telah menunjukkan jalan hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

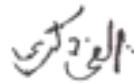
1. Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Ibunda Susi Herawati, M.Pd dan jajaran yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibunda Dra. Hj Eliwatis, M.Ag. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, saran, motivasi, dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr.Demina,M.Pd, sebagai penguji seminar proposal yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penulis.

5. Ketua Remaja Masjid Makmur Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo Kecamatan Batipuh Selatan, Saudara Afdal Z.A, Amd. Kes yang telah memberikan izin penelitian beserta fasilitas yang diperlukan.
6. Rekan-rekan remaja masjid makmur tanjung sawah yang telah berpartisipasi dan bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam program Sarjana (S1) IAIN Batusangkar Angkatan 2017.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk kita semua. Semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan dibalasi oleh Allah Swt. *Aamiin*.

Batusangkar, Januari 2022

Peneliti,



ELFIA ZIKRA

NIM. 1730101032

ABSTRAK

ELFIA ZIKRA, NIM PAI, 1730101032, Judul Skripsi “**Peranan Remaja Masjid Makmur Dalam Meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah dengan dilatar belakangi oleh fenomena yang terungkap pada Remaja Masjid Makmur Jorong Tanjung Sawah yang mulanya tidak mencerminkan *Self Islamic Identity* (jati diri) sebagai seorang muslim kerap melakukan kegiatan-kegiatan yang menyeleweng seperti mencuri, balapan liar, judi dan lain-lain, sekarang aktif dalam berbagai kegiatan seperti keagamaan, pendidikan dan sosial dan membawa kawula muda lebih dekat dengan masjid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan *self islamic identity* kawula muda dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial serta program remaja masjid makmur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dimana dalam wawancara penulis mewawancarai ketua pengurus masjid, ketua remaja masjid dan anggota remaja masjid Makmur Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dalam bidang keagamaan kawula muda aktif melakukan sholat maghrib berjamaah, bertugas memimpin zikir dan doa, tadarus ba'da maghrib, melakukan pengajian rutin bulanan. 2) dalam bidang pendidikan remaja masjid berperan mengajak kawula muda untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat dibangku sekolah maupun perkuliahan untuk membimbing para pelajar dalam mengerjakan tugas sekolah dan turun ke TPA/TPSA Baitul Makmur Tanjung Sawah mengajar santri melalui kegiatan Sirah Nabawiyah 3) dalam bidang sosial remaja masjid berperan melalui kegiatan bareh pinjik yaitu sedekah yang dikumpulkan dari masyarakat diperuntukkan bagi keluarga yang kurang mampu, dan kegiatan takziah yaitu mengunjungi kediaman masyarakat yang mendapat musibah kematian.

Kata Kunci: Remaja Masjid, *Self Islamic Identity*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
-------------------------	----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Defenisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Masjid dan Remaja Masjid	
a. Pengertian Masjid	11
b. Fungsi dan Peranan Masjid	13
c. Pengertian Remaja Masjid	15
d. Fungsi dan Peranan Remaja Masjid	19
2. Konsep <i>Self Islamic Identity</i>	
a. Pengertian <i>self Identity</i>	28
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>self Identity</i>	30
c. <i>self Identity</i> pada kawula muda	31
d. <i>self Identity</i> perspektif islam	33
B. Penelitain Relevan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	
B. pembahasan.....	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Daftar Program Kerja Remaja Masjid Makmur Jorong Tanjung
Sawah.....
- Tabel 4.2 Jadwal Program Remaja Masjid Makmur Jorong Tanjung Sawah.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Ketua Pengurus Masjid

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Ketua Remaja Masjid

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Anggota Remaja Masjid

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Remaja Masjid

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan generasi muda dalam perjalanan suatu bangsa adalah hal penting, peranan yang sangat menonjol terutama dalam hal menentukan estafet kepemimpinan. Generasi muda saat sekarang ini menjadi bahan perbincangan hangat oleh semua kalangan, karena generasi muda adalah penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa. (Sumolang, 2018, 12)

Dalam artian populer dalam masyarakat ramai generasi muda dikenal sebagai kawula muda, untuk kepentingan penelitian ini penulis akan menggunakan kawula muda dalam artian luas karena mencakup beberapa periode perkembangan pada seseorang mulai anak-anak, remaja, dan dewasa awal.

Sikap orang dewasa yang mengajarkan kemajuan lahiriah tanpa mengindahkan nilai-nilai moral yang bersumber kepada agama yang dianutnya, menyebabkan kawula muda kebingungan dalam bergaul karena apa yang diajarkan oleh islam yang mereka dapat disekolah atau yang mereka ketahui bertentangan dengan apa yang ada dimasyarakat bahkan bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri dirumah.

Disebuah desa yang terletak dibawah kaki Bukit Patah Gigi dan tepian Danau Singkarak, dengan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani dan nelayan. terdapat sebuah desa yang bernama Tanjung Sawah, salah satu jorong yang ada di kenagarian Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, kabupaten Tanah Datar. Hampir setengah penduduk yang ada di jorong ini merupakan kawula muda dengan usia antara tujuh sampai tiga puluh lima tahun, namun sangat disayangkan, keberadaan kawula muda ini bukannya membuat desa ini mendekati desa madani tetapi ikut menyumbang persentase generasi muda yang mengalami degradasi moral. Tak dapat dipungkiri bahwa kaum muda akan mencontoh apa yang dilakukan kaum tua disuatu desa, kaum tua menjadi figur tauladan dalam perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

penyakit moral yang turun temurun selalu diwariskan oleh masyarakat kepada kawula muda diorong tanjung sawah membuat setiap generasi muda selalu terbelenggu dalam tabiat yang tak sesuai dengan ajaran islam yang semestinya, kawula muda yang seharusnya menjadi patron perubahan kearah yang lebih baik disuatu masyarakat malah ikut terjerumus dalam kejahilan moral yang berkepanjangan.

Banyak prilaku masyarakat yang tidak mencerminkan jati dirinya sebagai seorang muslim (*Self Islamic Identity*), mulai dari anak-anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar, dengan usia yang masih sangat kecil untuk dibekali sebuah *Gadget*, orang tua merasa senang telah memberikan anaknya sebuah perangkat seluler yang dapat menjerumuskan anaknya kepada hal-hal yang tidak baik lantaran hanya ingin anaknya senang dan tidak mengganggu pekerjaan orang tuanya. Tanpa disadari kecanduan *Gadget* sedikit demi sedikit merubah perilakunya, diantaranya malas melaksanakan sholat, malas belajar, ,malas mengaji, bahkan durhaka kepada orang tua.

Selanjutnya, dilihat dari pola prilaku remaja antara umur dua belas sampai delapan belas tahun, masa pubertas merupakan suatu periode yang selalu ada disetiap diri remaja, tetapi semestinya periode tersebut bukanlah sebuah alasan untuk seseorang keluar dari garis yang telah ditentukan, *Self Islamic identity* harus selalu menjadi pagar dari segala prilaku yang tak sesuai dengan ajaran islam, namun disayangkan, lagi-lagi kecanggihan zaman terus menerobos benteng pertahanan remaja diorong tanjung sawah, bermodalkan kuota internet remaja kerap berkumpul ditempat yang gelap menonton video porno secara bersma-sama, yang nantinya berujung kepada ketidak puasan hanya menonton dilayar *hp*, lalu dipraktekkan kepada teman lawan jenis. Tidak hanya itu, mereka juga melakukan perbuatan tercela lainnya seperti balapan liar, dan mencuri.

Digenerasi selanjutnya, antara usia sembilan belas sampai tiga puluh lima tahun, masa yang sudah mencapai tingkat kematangan tak selalu dijalani

dengan baik, kedai-kedai perjudian malam selalu hidup diorong tanjung sawah, yang muda bercampur dengan yang tua dalam suatu permainan. bukan tanpa taruhan, meski hanya dengan beberapa lembar rupiah dan beberapa cangkir teh telur , namun judi tetap judi, haram tetap haram, tak akan berubah meski dengan bilangan yang kecil. Seperti ini praktek yang selalu dilakukan, anak dan istri tak diberi nafkah, malam bergadang, siang tidur, malas bekerja, dan akhirnya mencuri pun sebagai alternatif bagi dirinya untuk mendapatkan uang, banyak buah dikebun-kebun warga yang selalu raib dimalam hari, cara instan mendapatkan uang tetapi dimurkai oleh Allah SWT, ini bukanlah jati diri seorang muslim yang sesungguhnya.

Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan kawula muda tersebut, menghambat pembinaan moralnya, karena pembinaan moral terjalin dalam pembinaan pribadinya, sedangkan dirinya selalu mengerjakan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran islam semestinya. kawula muda selalu diidentikkan dengan perubahan, ia memiliki potensi positif dalam generasi muda diantaranya:

1. *Agen of Change*

Kawula muda berperan untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah perubahan yang lebih baik.

2. *Agen of Modarnization*

Kawula muda berperan sebagai pelopor dalam pembaharuan , kawula muda dapat memilih mana yang harus diubah dan mana yang harus dipertahankan.

3. *Agen of defelopment*

Kawula muda berperan melaksanakan pembangunan disegala bidang, baik fisik maupun non fisik.

Tak hanya potensi positif saja, tetapi terdapat juga potensi negatif yang ada pada kawula muda diantaranya:

1. Tawuran antar pelajar dan pemuda

a. Tawuran merupakan perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja.

b. Geng motor

Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah sosial yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi, baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun jenis kegiatannya. (Jamaludin, 2016: 129)

c. Perjudian

Pertaruhan dengan sengaja yaitu dengan mempertaruhkan suatu nilai yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang belum tau pasti hasilnya. (Karono, 2009 : 58)

d. Pornografi

Banyak remaja yang terlibat dalam pornografi demi kepuasan diri dan mudahnya mengakses situs tersebut turut mendorong percepatan para remaja terjerumus dalam jurang kehancuran moral dan spiritual. Kemerosotan moral remaja pun tampaknya sudah demikian parah dan memprihatinkan.

Perilaku masyarakat diatas merupakan contoh akhlak yang tidak baik dan akan merusak moral generasi yang akan datang, karena fenomena tersebut muncullah semangat beberapa orang pemuda yang ketika itu berkumpul di *Basecamp* (tempat berkumpul pemuda) untuk mengaktifkan kembali Remaja masjid yang selama ini hanya aktif ketika bulan Ramadhan saja. Gerakan ini dirasa sangat perlu untuk generasi muda dan masyarakat Tanjung Sawah agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setelah beberapa program awal telah berjalan beberapa waktu seperti sholat berjamaah dan tadarus bersama, remaja masjid menyusun dan menjalankan program lanjutan untuk pembinaan akhlakul karimah masyarakat, diantaranya program pengajian rutin majelis taklim, pada program pengajian

rutin ini remaja masjid menentukan tema yang akan diangkat setiap bulannya meliputi akhlak kepada Allah seperti mentauhidkan Allah, bertawakal kepada Allah, amalan zikir. Akhlak terhadap diri sendiri seperti sabar, syukur, memelihara kesucian diri, dan akhlak terhadap orang lain seperti berbuat baik kepada tetangga, suka menolong dan sebagainya. Sasaran program ini ialah semua elemen masyarakat. Pengajian ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan dengan mengundang penceramah dari luar Nagari Padang Laweh Malalo atau berasal dari Jorong Tanjung Sawah.

Langkah awal menumbuhkan minat masyarakat untuk mengikuti majelis taklim ini, remaja masjid mencari donatur untuk menyediakan konsumsi selama tiga bulan. Tiga bulan pertama bagi yang datang pengajian majelis taklim akan disediakan makanan seperti soto, pical dll. Remaja masjid meminta bantuan kepada ibu-ibu untuk memasak makanannya, remaja masjid juga bekerja sama dengan kedai-kedai yang ada di Jorong Tanjung Sawah Untuk menutup sementara kedainya selama Pengajian berlangsung agar bapak-bapak yang semula duduk dan bermain di kedai datang ke Masjid mendengarkan pengajian. Meskipun motivasi awal datang ke masjid karena ada makanan namun setelah tiga bulan berlangsung semangat masyarakat tidak luntur sama sekali untuk datang ke pengajian majelis taklim meskipun tidak disediakan lagi makanan, bahkan mereka meminta waktu pengajian agar dipanjangkan lagi karena ingin mendengar tausiyah yang lebih lama. Banyak pelajaran yang didapat masyarakat dari pengajian majelis taklim ini mulai dari menumbuhkan rasa kebersamaan, silaturahmi, dan memperbanyak bersyukur, ini semua akan meningkatkan jati diri islam kawula muda .

Banyak program-program lain yang dilaksanakan oleh remaja masjid untuk meningkatkan *self islamic identity* kawula muda ,seperti sirah nabawiyah yang ditujukan kepada anak-anak TPA/TPSA Masjid Makmur, dalam program ini, remaja masjid setiap hari Jumat datang langsung ke TPA dan membacakan kisah teladan Nabi, anak-anak sangat suka dengan program remaja masjid ini karena membuat anak-anak tidak jenuh dalam belajar Al-quran, penyajiannya yang menarik juga membuat anak-anak antusias mendengarkan cerita. Pada

program ini remaja masjid berusaha menanamkan nilai akhlak yang baik lewat cerita teladan nabi seperti kesabaran menghadapi ujian, perjuangan membela agama dan lain-lain.

Berbagai program yang dirancang dan terlaksana oleh remaja Masjid mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga tidak hanya kaum muda saja yang dibina tetapi kaum tua pun ikut meramaikan masjid dalam berbagai kegiatan. Wali nagari padang laweh malalo Bapak Akhyari mengungkapkan apresiasinya terhadap gerakan kembali ke masjid yang dilakukan oleh Remaja Masjid Makmur Tanjung Sawah karna dari sekian banyak Masjid yang ada di kenagarian Padang Laweh Malalo, hanya Masjid makmur Jorong Tanjung Sawah lah yang aktif Remaja masjidnya, ditambah saat kondisi pandemi ini kita perlu banyak berdoa dan beribadah kepada Allah agar segera dihilangkan wabah Covid-19 dari negeri ini. Ungkapan lain datang dari Kepala Jorong Tanjung Sawah bapak Dasril, Beliau mengungkapkan masyarakat sangat antusias melaksanakan berbagai program yang disusun oleh Remaja masjid, dilihat dari semangat masyarakat kemasjid meningkat, dan sedikit demi sedikit mulai meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik. Afdal sebagai Ketua Remaja Masjid Makmur mengucapkan terimakasih banyak untuk dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, ia berharap program Remaja Masjid Makmur dapat berjalan terus dan memberi dampak positif bagi masyarakat jorong Tanjung Sawah terutama untuk meningkatkan jati diri islam kawula muda .

Berdasarkan fenomena tersebut, melihat meningkatnya daya tarik masyarakat untuk kemasjid dari berbagai program yang dibuat oleh remaja masjid dirasa dapat meningkatkan keimanan masyarakat dan dapat membina pola perilaku yang baik, untuk itulah penulis tertarik untuk mengarahkan penelitian dengan judul *“Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan Self Islamic Identity kawula muda Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo”*

B. Fokus Penelitian

sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka fokus penelitian ini yaitu Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah Malalo.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis memfokuskan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Peranan Remaja Masjid Makmur dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah
2. Apa saja Program-Program Remaja masjid Makmur dalam Meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Peranan Remaja Masjid Makmur dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah?
2. Apa saja Program-program Remaja masjid Makmur dalam Meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan bagaimana peranan Remaja Masjid Makmur dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah.
2. Mendeskripsikan apa saja program-program Remaja Masjid Makmur untuk meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah.

F. Manfaat dan luaran penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai upaya meningkatkan semangat remaja Masjid dalam berperan membina Akhlakul karimah masyarakat
 - b. Sebagai wadah syiar agama dalam memakmurkan masjid
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis
 - 1) Memotivasi penulis untuk mendekati diri kepada Allah dan beribadah di Masjid
 - 2) Dapat ikut berkontribusi pemikiran dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula muda
 - 3) Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam S1, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
 - b. Bagi organisasi yang diteliti
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Remaja masjid Makmur Jorong Tanjung Sawah Malalo
 - 2) Diharapkan dapat menjadi batu loncatan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* masyarakat Jorong Tanjung Sawah Malalo
 - c. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Dapat dijadikan referensi dalam perbandingan bagi penelitian yang akan datang,serta dapat memotivasi mahasiswa untuk meneliti lebih lanjut.
 - 2) Untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh rekan-rekan mahasiswa yang membutuhkan referensi tentang peranan remaja masjid dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman tentang pentingnya judul di atas, pencipta harus berusaha untuk mengklarifikasi sebagian dari istilah dalam judul ini:

Peranan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. peranan merupakan suatu tindakan perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Suatu peranan akan ada karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka ragam, dan masing-masing lingkungan akan berbeda, tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakikatnya tidak ada perbedaan. Peranan merupakan harapan pada seseorang yang menempati kedudukan tertentu. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan perannya atau kewajibannya (Khusaeri, 2012: 22).

Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam rangka memakmurkan masjid melalui pembinaan yang baik dan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan, dan keterampilan dan memberikan kesempatan bagi setiap anggotanya untuk mengembangkan diri untuk meningkatkan bakat dan kreativitasnya (Suherman, 2012: 27). Adapun Masjid yang penulis maksud adalah **Masjid Makmur Jorong Tanjung Sawah** adalah satu-satunya masjid yang berada di Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo, masjid ini berada Pinggir Danau Singkarak. Masjid makmur memiliki bangunan dua tingkat, tingkat pertama untuk sarana ibadah masyarakat Jorong Tanjung Sawah , tingkat kedua adalah TPA/TPSA Baitul Makmur dan kantor Remaja Masjid Makmur.

Self Islamic Identity adalah sesuatu yang ada didalam diri manusia yang termasuk dalam bentuk karakter, sifat, watak dan berbagai macam kepribadian yang didasari oleh agama, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jati diri ialah keadaan atau ciri khusus seseorang.

Kawula muda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kawula berarti hamba sahaya, budak, abdi, rakyat dari suatu negara dan saya. Jika diartikan kawula muda ialah orang yang masih muda umurnya atau disebut juga pemuda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Masjid dan Remaja Masjid

a. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari Bahasa Arab, asal kata masjid diambil dari kata “*Sajada,yasjudu,sajdan*”. Kata “Sajada” secara umum menunjukkan kepada ekspresi seorang hamba terhadap kepatuhan dan ketaatan kepada Tuhannya (Handryant, 2010: 7). Kata “*sajada*” diubah bentuknya untuk menunjukkan suatu tempat menjadi “*masjidun*” artinya tempat sujud untuk menyembah Allah SWT. Masjid merupakan tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga tanah sebagai ungkapan tunduk dan patuh terhadap Allah SWT (Al-Faruq, 2010: 31).

Pendapat beberapa Ahli tentang pengertian masjid

- 1) Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qorni, “masjid ialah tempat untuk umat muslim saling mengakrabkan diri, karena saat umat muslim berada dimasjid mereka akan mendapatkan kabar atau informasi tentang saudaranya yang tidak hadir, apakah saudaranya sedang sakit atau sebagainya, maka timbulah rasa tolong-menolong dan kasih sayang antar sesama umat muslim dan memperkokoh persaudaraan tali silaturahmi antar kaum mukmin (Al-Qorni, 2005: 42).
- 2) Menurut M.HR, Songge secara etimologis masjid bermakna sebagai tempat sujud para hamba Allah untuk melakukan ibadah *mahdhah* berupa shalat wajib maupun sunnah serta segala aktivitas umat muslim dalam rangka beribadah kepada Allah SWT (M.HR.Songge, 2001: 52)
- 3) Nurcholis madjid Masjid bukanlah tempat satu-satunya bagi seorang hamba baik secara individu atau kelompok untuk

melaksanakan sholat serta ibadah lain kepada Allah. Sholat berjamaah seperti sholat jum'at bisa saja dilakukan ditempat selain masjid seperti lapangan, musholla dan lain-lain, karena kenyataannya seluruh bumi Allah adalah tempat sujud bagi hambanya (Madjid, 1994: 28) sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: “seluruh jagar raya ini telah dijadikan masjid bagiku”(HR.Muslim)

Hadits nabi diatas menunjukkan bahwa ibadah sholat ialah merupakan penghambaan, pengabdian seorang hamba kepada Allah, terkait tempat untuk melaksanakan ibadah sholat tidaaklah ditentukan, sholat bisa saja dilaksanakan dirumah, kantor, hutan, dikendaraan dan lain-lain.

Selain itu, masjid juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan amal sholeh seperti tempat untuk bermusywarah menyelesaikan masalah, pernikahan dan sebagainya. Sejalan dengan arti penting keberadaan masjid diantara tengah-tengah masyarakat, Al-Quran banyak menyebut kata masjid dalam beberapa ayatnya, diantaranya:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ
فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِبِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا
خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (Q.S.Al-Baqarah:114)

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ
فَوَلُّوْا وُجُوْهُكُمْ شَطْرَهُد لِعَلَّآ يَكُوْنَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ اِلَّا الَّذِيْنَ
ظَلَمُوْا مِنْهُمْ فَاَلَّا تَخْشَوْهُمْ وَاَخْشَوْنِيْ وَلَا اَتِيَنَّكُمْ عَلَيَكُمْ وَاَلَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُوْنَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Baqarah:150)

Demikian pula pada ayat berikut:

فِي بُيُوْتٍ اٰذِنَ اللّٰهُ اَنْ تُرْفَعَ وَيُذَكَرَ فِيْهَا اَسْمُهُ وَيُسَبِّحُ لَهُ فِيْهَا بِالْغَدُوِّ

وَالْاَصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.(Q.S.An-Nur:36)

b. Fungsi dan peranan Masjid

1) Masjid Sebagai tempat ibadah

Sesuai dengan maknanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utama masjid ialah sebagai tempat ibadah sholat, makna ibadah dalam islam meemiliki arti yang sangat luas menyangkut kepada segala aktivitas kehidupan yang tujuan kepada Allah untuk memperoleh ridho-Nya. Disamping tempat sholat masjid juga berfungsi sebagai tempat beribadah kepada Allah secara luas dan sesuai dengan ajaran islam.

2) Masjid sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi untuk menuntut ilmu bagi umat islam, khususnya ilmu agama yang merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, disamping itu juga ilmu-ilmu lain seperti ilmu alam, sosial, keterampilan dan lain-lain dapat diajarkan di masjid.

3) Masjid sebagai tempat pembinaan jama'ah

Masjid berperan untuk mengkoordinir masyarakat yang berada disekitar masjid guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat islam. Setelah umat islam telah terkoordinir dengan baik dalam organisasi ta'mir masjid, dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah imaniyah serta ukhuwah islamiyah, sehingga masjid menjadi basis umat islam yang kokoh.

4) Masjid sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan ajaran islam sebagai dakwah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasikan, dikaji, dilaksanakan serta dikembangkan dakwah dan kebudayaan islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat, oleh karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

5) Masjid sebagai pusat kaderisasi umat

Masjid digunakan untuk tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat yang memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader umat yang dapat mensyiarkan agama islam perlu disiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Remaja masjid maupun ta'mir masjid beserta kegiatannya (Castrawijaya, 2010: 57)

c. Pengertian Remaja Masjid

Masa remaja adalah masa pergantian peristiwa manusia, remaja adalah kemajuan dari masa remaja ke masa dewasa yang mencakup perubahan organik, perubahan mental, dan perubahan sosial. Masa muda sering disinggung sebagai masa perubahan dari masa muda ke masa dewasa, masa muda, masa ketika seorang individu menunjukkan praktik-praktik tertentu yang sulit diatur, dengan mudah digerakkan oleh sentimen dan lain-lain. (Berk, 2012: 87)

Periode remaja terjadi antara tahun 12 tahun hingga 20 tahun, banyak perubahan drastis yang terjadi pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan kepribadiannya.

makna remaja masjid dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu:

- 1) Secara kronologis, pemuda adalah orang yang berusia antara 12 hingga 20 tahun
- 2) Secara fisik, remaja digambarkan dengan perubahan yang nyata, dan kapasitas fisiologis pada dasarnya diidentikkan dengan organ seksual..
- 3) Secara psikologis, masa muda adalah masa di mana seorang individu mengalami perubahan dalam pandangan intelektual, gairah, sosial, dan baik antara masa remaja dan dewasa. (Berk, 2012: 96)

Fase-fase perkembangan manusia telah dirincikan secara mendalam. Didalam fase-fase tersebut terdapat masa remaja,yaitu masa transisi dari masa anak-anak dan masa dewasa. Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ
قَبْلِ^ط وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ مَسْمًى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya :Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya). (Al-Mukmin:67)

Masa remaja juga disebut sebagai masa adolesen, dimana pada masa ini individu dipandang dalam proses masa pertumbuhan (terutama fisik) sudah mencapai kematangan. Pada periode ini kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai anak-anak tetapi belum bisa juga dikatakan sebagai orang dewasa (Berk, 2012: 112)

Lingkungan dalam kehidupan sosial remaja pada awalnya sulit untuk menyesuaikan dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga maupun orang lain. Pengalaman yang dialami oleh remaja akan sangat memandu dalam menghadapi masyarakat baru. Pada masa ini pengaruh masyarakat sosial akan bertambah kuat karena keinginan remaja itu sendiri yang ingin diterima sebagai anggota kelompok, ia berperilaku sama dengan teman yang ada dilingkungannya baik dalam penampilan dan kesamaan pendapat, mereka seringkali meniru kegiatan orang dewasa dan menjelang akhir remaja mereka sering mengkritik kepincangan tatanan sosial yang ada di masyarakat (Majid, 2012: 61)

Kaitannya dengan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi seorang remaja dalam pencarian identitas diri untuk pembentukan pribadi, maka menurut Siswanto (Siswanto, 2015: 44) ada empat faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi remaja:

1) Keluarga

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja, remaja akan sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tua, dan anggota keluarga lain yang tentunya akan memberi

dampak bagi kehidupan mereka. Melalui komunikasi yang baik dengan orang tua, remaja ingin dihargai serta didengarkan keluhan-keluhan yang mereka alami.

2) Sekolah

Dalam kawasan sekolah, remaja akan belajar dan berlatih untuk meningkatkan kapasitas dan daya pikirnya, ketika disekolah pendidik memegang peranan yang vital, sebagai pengganti wali, remaja menerima bahwa pengajar adalah gambaran sosial yang akan menghubunginya, dan mereka akan menjadikan guru sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan (Siswanto, 2015: 49)

3) Teman pergaulan

Teman juga memiliki peran penting bagi remaja dalam mengubah dan mempersiapkan diri untuk apa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam mengelola unsur alam dalam pergaulan remaja perlu dikoordinasikan dan didorong.

4) Lingkungan dunia luar

Lingkungan luar akan mempengaruhi perkembangan generasi muda, baik secara langsung atau tidak langsung, beruntung atau tidak, Islami atau tidak, ini semua akan mempengaruhi faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, transportasi atau globalisasi. Anak-anak muda membutuhkan lingkungan Islam, baik itu lingkungan keluarga, sekolah atau seluruh dunia. lingkungan yang baik dan positif akan membawa mereka pada karakter yang baik. (Siswanto, 2015: 53)

Istilah remaja masjid sudah tidak asing lagi dalam lingkungan masyarakat. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam rangka memakmurkan masjid melalui pembinaan yang baik dan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan, dan keterampilan dan memberikan kesempatan bagi setiap anggotanya untuk mengembangkan diri untuk meningkatkan bakat dan kreativitasnya (Suherman, 2012: 46).

Menurut Departemen Agama RI menegaskan remaja masjid ialah perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan remaja masjid atau mushola yang mempunyai aktivitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi (RI, 2003: 22)

Menurut Ahmad Yani “Remaja Masjid ialah wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan bagi generasi muda” (Yani, 2007: 19), sedangkan menurut Siswanto “Remaja masjid adalah organisasi atau wadah kerja bagi dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama” (Siswanto, 2015: 21).

Remaja masjid memiliki kebijakan tersendiri dan relative independen dalam mengurus dan menggerakkan urusan rumah tangga organisasinya, serta berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan dalam membina para anggotanya (Al-Faruq, 2010: 33).

Remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah bagi masyarakat secara umum, dan dapat membina remaja dalam proses pendidikan secara khusus. Remaja masjid dapat mendukung secara penuh seluruh program kerja yang berkaitan dengan masjid, tidak hanya itu remaja masjid ikut berpartisipasi mengsucceskan serta bertanggung jawab dalam kegiatan yang menjadi program pengurus masjid seperti memperingati hari besar Islam, pengajian rutin, syi'ar ramadhan, dan lain-lain.

Saat sekarang ini organisasi remaja masjid sudah banyak ditemui dikota maupun dikampung, fenomena ini sudah menjadi keghairahan bagi para remaja muslim untuk mengkaji dan mendakwahkan islam di Indonesia, disadari bahwa usaha untuk memakmurkan masjid memerlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik, dan memerlukan aktivis yang mumpuni dan profesioanl. Kehadirannya tak bisa serta merta tetapi perlu diupayakan

secara terencana, dibina melalui sistim perkaderan khususnya melalui pelatihan yang mengukung (Al-Faruq, 2010: 44)

d. Fungsi dan Peran Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting bagi masjid, remaja masjid sebagai tulang punggung pergerakan yang diharapkan untuk masa sekarang dan masa yang akan mendatang. Rasulullah Saw bersabda (Bahresiy, 1989: 179) “*Ada tujuh golongan yang aka dinaungi oleh Allah SWT yang pada hari itu tiada naungan selain naungan-Nya, yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah, dan seseorang yang terpaut hatinya dengan masjid ketika ia kelua hingga kembali*”. (HR.Bukhari Muslim).

Remaja masjid sangat dibutuhkan dan keberadaannya sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar masjid karena berfungsi sebagai :

- 1) Pelopor kegiatan religi, remaja masjid dapat membuat dan mengkoordinasikan kegiatan kegiatan yang bersifat kerohanian bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan religi seperti pengajian rutin, mengaji bersama akan menambah semangat masyarakat untuk beribadah dan dapat memakmurkan masjid (Yani, 2007: 53). Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

- 2) Memajukan kualitas iman masyarakat, dengan adanya kegiatan religi yang diadakan oleh remaja masjid, gairah beribadah masyarakat akan semakin bertambah yang nantinya akan meningkatkan kualitas iman masyarakat.
- 3) Remaja masjid sebagai sarana ibadah, dakwah dan syiar kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan positif yang secara terus menerus dilakukan oleh remaja masjid serta upaya remaja mengajak masyarakat untuk beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, akan menjadi ladang ibadah bagi Remaja (Yani, 2007: 56).
- 4) Pendidikan, melalui kegiatan remaja masjid yang bertahap diharapkan dapat tertanam nilai-nilai keimanan dasar yang dapat membentengi generasi muda dalam pergaulannya yang pada zaman sekarang ini banyak generasi muda yang tidak tahu aturan, tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, dan berperilaku melampaui batas.
- 5) Self Islamic Identity (pembentukan jati diri islam)

inilah yang disebut dengan self islamic identity, dengan berbagai kegiatan yang diupayakan oleh remaja masjid dan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dapat mengarahkan kawula muda untuk mengenal jati dirinya sebagai seorang muslim dan nantinya tidak akan terombang ambing dimasa mendatang.

Dalam islam, fitrah kita sebagai manusia adalah untuk beribadah dan menjadi khalifah dimuka bumi ini, ini merupakan kewajiban yang tak dapat diganggu gugat, jika ada yang meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim dan tidak menyeru kepada amar ma'ruf nahi mungkar berarti ia telah mneyalahi jati dirinya sebagai seorang muslim.

Menjadi manusia juga harus memiliki kebermanfaatan bagi sesama manusia lainnya, sebagaimana hadits nabi "khoirunnas anfa'uhum linnas (sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat

bagi manusia lainnya)” ketiadaan jati diri dan fitrah manusia seringkali membuat kita sering berkompetisi diluar jalur ridha ilahi, mengupayakan segala macam cara untuk mendapatkan kepuasan diri dan membiarkan rasa kemanusiaan dan jati diri sebagai seorang muslim menjadi tak penting lagi.

Secara umum dalam mengenal jati diri selalu dikaitkan dengan tiga pertanyaan seperti ini, siapa aku? Darimana aku? Dan mau kemana aku? Pertanyaan yang simple tetapi sulit dalam menjawabnya jika kita tidak benar-benar mengenali diri sendiri.

Kita tidak boleh mengabaikan jati diri kita sebagai seorang muslim, karena sesungguhnya setelah kita mengenal diri kita kita akan mengenal juga arti kehidupan, secara umum jati diri selalu diidentikkan dengan bakat,potensi dan keunikan yang ada dalam diri kita.ada sepuluh karakter yang dimiliki oleh seorang muslim:

1) *Saalimul ‘aqidah* (akidah yang lurus)

Saalimul aqidah adalah sesuatu yang harus ada pada setiap orang muslim, dengan aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat dengan Allah SWT dan tidak menyimpang dari jalan serta ketentuan-ketentuan-Nya.

2) *Shaahihul ‘ibadah* (ibadah yang benar)

Shahihul ‘ibadah merupakan salah satu perintah Allah SWT dan rasulullah, seperti contoh hadits nabi “Sholatlah kamu sebagaimana melihat aku sholat” hadits ini menjelaskan bahwa setiap peribadatan haruslah mengikuti kepada apa yang diajarkan rasulullah.

3) *Matinul khuluq* (akhlak yang kokoh)

Matinul khuluq merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang muslim, dalam hubungannya kepada Allah SWT maupun dengan makhluk-Nya. Dengan berakhlak mulia, manusia akan bahagia hidupnya, baik didunia maupun diakhirat. Karena akhlak yang mulia penting bagi manusia,

salah satu tugas diutusny rasul ialah untuk memperbaiki akhlak manusia, dimana beliau sendiri langsung mencontohkan kepada kita bagaimana keagungan akhlak beliau.

4) *Mutsaqqaful fikri* (wawasan yang luas)

Seorang muslim harus memiliki wawasan yang luas, tak heran bahwa salah satu sifat yang wajib pada nabi ialah fathanah (cerdas) dalam al-quran banyak ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir. Untuk mencapai wawasan yang luas maka manusia dituntut untuk belajar.

5) *Qowiyyul jismi* (jasmani yang kuat)

Seorang muslim harus memiliki daya tahan tubuh atau imunitas yang kuat sehingga dapat melaksanakan ajaran islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat, sholat,puasa,haji ialah amalan dalam islam yang dilaksanakan dengan kondisi fisik yang kuat. Nabi bersabda “ mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah”(HR.Muslim)

6) *Mujaahadatul linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)

Manusia cenderung kepada yang buruk,karena itulah hal ini penting bagi seorang muslim, melaksanakan kecenderungan yang baik dan menghindari kecenderungan yang buruk sangat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan dalam melawan hawa nafsu yang dalam setiap diri manusia harus diupayakan.

7) *Hariishun 'alaa waqtih* (disiplin menggunakan waktu)

Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tak akan pernah kembali lagi, Allah SWT banyak bersumpah didalam al-quran dengan mneyebut nama waktu seperti *wal fajri, wad dhuha, wal asri,wallaili* dan lainnya. Untuk itu seorang muslim harus disiplin mengelola waktunya dengan baik,sehingga waktu yang dipakai dapat efektif dan tidak terbuang sia-sia.

8) *Munazhhamun fii syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)

Hal ini termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan dalam al-quran dan sunnah, dimana segala suatu urusan mesti dikerjakan secara profesional.

9) *Qoddirun 'alal kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri atau mandiri)

Kemandirian merupakan sesuatu yang amat krusial bagi seorang muslim, misalnya, mandiri dalam hal ekonomi. Dalam mencari nafkah dibutuhkan keahlian atau kemampuan inilah yang disebut dengan ikhtiyar.

10) *Naafi'un lighairihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Keberadaan orang muslim haruslah menjadi kebermanfaatan bagi orang yang ada disekitarnya. Jangan sampai keberadaan kita merugikan orang-orang disekitar kita.

6) Pengembangan potensi, banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh remaja masjid dan dapat memotivasi generasi muda untuk menggali potensinya, serta dapat menampilkan kreativitasnya didepan khalayak umum (M. Noupal, 2017: 5).

Menurut siswanto (Siswanto, 2015: 37) fungsi dan peran remaja masjid sebagai berikut:

1) Memakmurkan masjid

Remaja masjid sebagai organisasi yang memiliki ketertarikan dengan masjid diharapkan anggotanya aktif datang kemasjid, serta dapat mengajak masyarakat sekitar untuk bersama-sama datang kemasjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah . karena sholat berjama'ah merupakan faktor utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu kedatangan remaja masjid beserta masyarakat akan memudahkan pengurus masjid untuk memberikan informasi , melakukan koordinasi serta mengatur strategi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan

akhlak. Dalam mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

- a) Remaja masjid memberi contoh dengan rajin datang ke masjid.
- b) Menjadikan masjid sebagai pusat menyelenggarakan kegiatan.
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara sholat berjama'ah.
- d) Remaja masjid menyusun daftar piket untuk membersihkan kantor kesekretariatan dan masjid.
- e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

2) Pembinaan remaja masjid

Remaja masjid menjadi sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung untuk kegiatan organisasi dan sekaligus menjadi objek dakwah yang paling utama. Untuk itu remaja masjid harus dibina secara teratur, bertahap dan berkesinambungan, agar terbinanya kepribadian yang beriman, berilmu dan beramal sholeh (Siswanto, 2015: 51).

3) Kaderisasi umat

Pengkaderan remaja masjid dilakukan sedemikian rupa sehingga nanti diperoleh kader yang siap untuk mengemban amanah. Pengkaderan remaja masjid dapat dilakukan secara langsung atau tidak. pengkaderan secara langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur. Dan secara tidak langsung melalui kepengurusan,kepanitiaan, dan aktivitas organisasi lainnya.

4) Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi Ta'mir Masjid, remaja masjid harus membantu program dan kegiatan induknya dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti sholat jum'at, penyelenggaraan keiatan ramadhan, idul fitri dan lain-lain. Selain bersifat membantu, kegiatan ini juga merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat secara nyata (Siswanto, 2015: 55)

Remaja masjid dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dirancang oleh Ta'mir Masjid, diantaranya:

- a) Mempersiapkan sarana sholat berjamaah dan sholat lainnya.
- b) Menyusun jadwal ceramah atau khutbah serta menghubungi khatib jum'at, idul fitri, idul adha dan lain-lain.
- c) Menjadi panitia pada kegiatan-kegiatan hari besar islam
- d) Melakukan pengumpulan dan pembagian zakat
- e) Panitia penggalangan dana

5) Dakwah sosial

Remaja masjid sebagai organisasi dakwah islam berpartisipasi secara luas dan disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim diharapkan dapat mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan (Yani, 2007: 62).

Jadi remaja masjid memiliki peran yang sangat penting dalam eksistensinya sebagai pemakmur masjid. Peranan-peranan tersebut penting dan harus mampu dijalankan oleh remaja masjid agar tercapainya tujuan remaja masjid yaitu membentuk akhlaqul karimah bagi para anggotanya dan masyarakat. Remaja masjid harus bisa menjadikan masjid sebagai daya tarik bagi masyarakat agar datang dan memakmurkan masjid, sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,

maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Oleh sebab itu, remaja masjid harus menyadari bahwa mereka adalah generasi yang layak memakmurkan masjid bersama kaum muslimin lainnya. aktivitas remaja harus memiliki keterpautan jiwa dan raga dengan masjid (Al-Faruq, 2010: 34) Dapat disimpulkan bahwa kedudukan organisasi remaja masjid memiliki peran yang sangat penting bagi aktivitas kemasjidan, remaja masjid menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid, remaja masjid juga menjadi agen pejuang agama islam yang berjihad untuk meningkatkan akhlaqul karimah masyarakat.

6) Tujuan organisasi remaja masjid

Dalam suatu organisasi tentu memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan organisasi remaja masjid yang hendak dicapai harus diseleraskan dengan substansi diciptakannya manusia dimuka bumi ini yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagai khalifah dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat (Madjid, 1994: 48). Sebagaimana firman Allah SWT dal QS.Adz-Zariyat: 51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS.Adz-Zariyat: 51: 56)

Selanjutnya firman Allah SWT dalam QS.Al-Baqoroh:2:30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS.Al-Baqoroh:2:30)

Selanjutnya firman Allah dalam QS.Al-Qoshos:27:77:

وَاتَّبِعْ قِيلًا إِنَّ شَاءَ اللَّهُ لَأَجْرُ الْفَاعِلِينَ
فَلَا تَتَّبِعُوا الْاُدْحَاقَ وَمَا يُدْمِنُ الْاُدْحَاقُ
مِنَ الْاَرْضِ وَمَا يَنْسُفُ الْاَرْضَ وَمَا يَنْسُفُ
الْاَرْضَ وَمَا يَنْسُفُ الْاَرْضَ وَمَا يَنْسُفُ
الْاَرْضَ وَمَا يَنْسُفُ الْاَرْضَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS.Al-Qoshos:27:77)

Terdapat keselarasan antara tujuan remaja masjid dengan kehendak Allah adalah hal yang paling penting, tujuan remaja masjid yaitu:

- 1) Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT

Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang sangat luas, meningkatkan akhlaqul karimah pemuda serta masyarakat. Setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi remaja dan masyarakat maka diharapkan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah SWT dan senantiasa patuh pada syariat-syariat islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa (Madjid, 1994: 52).

2) Menjadi arah perjuangan anggota remaja masjid

Remaja masjid menjadi wadah kerja bagi para remaja untuk memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebar luaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalur dakwah baik secara lisan maupun perbuatan remaja (Madjid, 1994: 53).

3) Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha yang terencana, teratur dan berkesinambungan dengan kebijaksanaan.

Melalui aktivitas kemasjidan, remaja masjid akan memperoleh pembelajaran islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa islami, dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan bagi remaja masjid (Al-Faruq, 2010: 211).

Remaja masjid sebagai wadah kerja bagi remaja dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilakukan oleh seluruh remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terarah dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal dalam memaksimalkan organisasi masjid.

2. Konsep *Self Identity*

a. Pengertian *self identity* (jati diri/identitas diri)

Kata "*identity*" berasal dari bahasa Inggris yaitu ciri, tanda, atau jati diri yang melekat pada diri seseorang, kelompok. *Identity* menunjukkan ciri keadaan khusus seorang atau jati diri dari faktor biologis, dan sosiologisnya yang mendasari tingkah laku individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "*identity*" atau "identitas" bisa diartikan sebagai "jati diri" dan "*Self*" adalah "orang, seorang" bisa dikatakan bahwa *self identity* atau identitas diri ialah jati diri dari seorang individu yang mana antara satu individu dengan individu lainnya berbeda.

Menurut Erikson (1968), *self identity* adalah mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri agar tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, ataupun teman sejawat. Erikson juga menjelaskan bahwa *self identity* merupakan sebuah kondisi psikologis secara keseluruhan yang membuat individu menerima dirinya, memiliki orientasi dan tujuan dalam mengarahkan hidup serta keyakinan internal dalam mempertimbangkan beberapa hal. (Rarisi, 2007: 36)

Sedangkan menurut Ishiyama (1989) menyatakan bahwa *self identity* adalah proses memulihkan dan memperkuat rasa harga diri, dan identitas pribadi ada dalam kompetensi melalui berbagai kegiatan serta interaksi dengan lingkungan alam- sosial dan jauh melampaui hal itu adalah juga untuk tingkat spiritual. Hogg & Abrams (1988 dalam Fearon, 1999) menyatakan *self identity* adalah konsep orang tentang siapa mereka, jenis orang seperti apa dan bagaimana mereka dalam berhubungan dengan orang lain. Kartono & Gulo (2001) juga menyatakan bahwa *self identity* adalah prinsip kesatuan yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah peranannya dalam kehidupan nanti. (Rarisi, 2007: 42)

Berdasarkan dari beberapa sumber dan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *self identity* merupakan karakteristik yang melekat pada seseorang atau individu yang membedakan dirinya dengan individu yang lain sehingga individu tersebut memiliki atau mempunyai keunikan yang khas dalam berperilaku dan mencapai arah dan serta tujuan hidupnya.

b. Faktor yang mempengaruhi *Self Identity*

Selain dipengaruhi oleh perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan moral yang pesat, *self identity* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain.

1. Perkembangan Para Remaja

Menurut Erikson Proses *self identity* sudah berlangsung sejak anak mengembangkan kebutuhan akan rasa percaya (*trust*), otonomi diri (*autonomy*), rasa mampu berinisiatif (*initiative*), dan rasa mampu menghasilkan sesuatu (*industry*). Keempat komponen ini memberikan kontribusi kepada pembentukan *self identity*.

2. Pengaruh Keluarga

Keluarga yang mempunyai pola asuh yang berbeda akan mempengaruhi proses pembentukan *self identity* remaja secara berbeda pula. Contohnya, keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter yang mana orang tua mengontrol setiap perilaku anaknya tanpa memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan opini dan perasaannya akan mengembangkan identitas diri yang mengarah pada bentuk *foreclosure*. Sebaliknya orang tua yang *permissive*, hanya menyediakan sedikit pengarahan kepada anaknya, akan mengembangkan *self identity* yang mengarah pada bentuk *diffuse* (Santrock, 1998).

3. Pengaruh Individuasi dan *connectedness*

Atmosfir hubungan keluarga akan membantu pembentukan *self identity* remaja dengan cara merangsang individualitas dan ketertarikan satu sama lain (*connectedness*). Individualitas menyangkut kemampuan individu dalam mengemukakan pendapatnya, perasaan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain atau anggota keluarga yang lain. Sedangkan *connectedness* berkaitan dengan kebersamaan, sensitivitas, keterbukaan terhadap

kritik dan aspek terhadap pendapat orang lain.

c. *Self Identity* Pada Kawula Muda

Identity atau identitas berkembang sejak masa kanak-kanan bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Dalam identitas diri, ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, peduli terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur dan menerima diri. Pembentukan identitas dari masa remaja merupakan masalah penting, karena krisis identitas timbul akibat dari konflik internal yang berawal dari masa transisi itu. Maka perlu segera mendapat penyelesaian yang baik dengan mengelola ulang (*reorganization*), atau membentuk ulang (*restucturing*) identitas dirinya (Darling & Steinberg, 1993). Mengelola ulang (*reorganozation*) karena identitas yang telah terbentuk pada masa kanak-kanak kini tidak lagi sesuai dengan keadaan dirinya yang telah menjadi remaja.

Posisi dan situasi kebingungan sebagai transisi, sebagai akibat perubahan-perubahan pada aspek biologis dan psikologis tersebut, remaja mengalami krisis identitas. Sehingga pembentukan identitas diri pada remaja menjadi sangat penting, sebab jika krisis identitas tersebut tidak segera selesai dengan terbentuknya identitas, akibatnya remaja akan menampilkan kepribadian yang tidak jelas, terombang-ambing karena tidak jelasnya identitas diri. Dampak dari berbagai perubahan ini, remaja mengalami berbagai guncangan, baik secara psikologis maupun secara sosial. Guncangan-guncangan itu membuat remaja berbeda-beda posisi sulit untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang tepat dalam berbagai setting kehidupannya. Pertanyaan-pertanyaan tentang siapa saya, dimana saya, peran apa yang dapat dan seharusnya saya mainkan, selalu

muncul dibenak remaja. Tidak jarang remaja menjadi menjadi ragu terhadap eksistensi dirinya sendiri. Oleh karena itu, pada masa ini banyak juga disebut sebagai masa mencari jati diri atau identitas diri.

Begitu banyak faktor-faktor yang andil dalam proses pembentukan identitas diri pada remaja, namun tidak hanya faktor saja. Adanya elemen lain yang membantu proses pembentukan identitas diri remaja yaitu usaha untuk mencari informasi dan pemahaman mendalam mengenai informasi tersebut yang bisa disebut sebagai usaha eksplorasi (*exploration*); serta upaya untuk melaksanakan pilihan atas alternatif yang telah di buat tersebut dalam hal ini disebut sebagai komitmen (*commitment*). Remaja memiliki sifat selalu berusaha mencari dan menemukan hal-hal baru yang belum dikenal, sehingga harus melakukan penggalian informasi yang sebanyak-banyaknya. Hal tersebut tentu harus mempunyai relevansi dengan proses eksplorasi dalam rangka pembentukan identitas diri. Sedangkan kekuatan kemauan remaja untuk melaksanakan alternatif yang dipilih, juga mempunyai relevansi dengan komitmen dalam proses pembentukan identitas diri.

Faktor lainnya yang juga cukup memiliki kontribusi pada proses pembentukan identitas diri remaja yaitu seberapa tingkat keberhasilan seseorang mengungkap berbagai alternatif identitas diri. Artinya, seberapa banyak seseorang itu (termasuk remaja) mampu mengungkap dan menemukan pilihan komponen-komponen isi pembentuk identitas dirinya. Semakin banyak alternatif pilihan dapat diungkap, baik melalui sumber-sumber bacaan, televisi, maupun melalui pengamatan terhadap objek-objek di lingkungan sekitarnya, semakin lengkap pula komponen yang akan ikut membentuk

identitas diri remaja.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, kepribadian yang dicapai pada masa *preadolescent* (pra-remaja), juga memberikan sumbangan yang sangat signifikan bagi proses pembentukan identitas diri remaja. Maksudnya adalah bagaimana keadaan kepribadian pada sebelum masa remaja, akan menjadi fondasi yang kuat untuk terbentuknya identitas diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Reese dkk. (Dusek, 1977) bahwa tahap perkembangan satu dengan tahap perkembangan yang lain merupakan kelanjutan. Jadi, sifat kepribadian pada masa sebelumnya memiliki andil penting bagi pembentukan identitas diri remaja.

d. *Self Identity* menurut pandangan islam

Salah satu tugas perkembangan paling penting yang harus dilalui oleh para remaja adalah pembentukan identitas yang mana dalam membentuk identitas ini merupakan bukan hal yang mudah. Pembentukan identitas dapat terjadi dan terbentuk setelah melalui perdebatan ataupun konflik di dalam diri masing-masing individu yang berupa berbagai macam pertanyaan yang harus dijawab atau yang harus ditemukan jawabannya satu-persatu. Terdapat di dalam Al-Qur'an ayat yang menggambarkan konflik yang terjadi di dalam kehidupan manusia ketika dalam proses pencarian identitas diri, sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

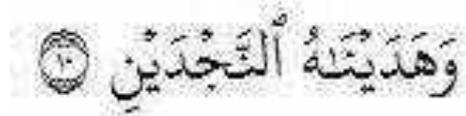
“Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya)[7], maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya[8], sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu[9], dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya[10]”. (Q.S Asy-Syams [91]: 7- 10).

Di dalam ayat ini, Allah SWT menerangkan bahwa sesungguhnya Allah SWT telah memberikan ilham kepada seluruh manusia agar mereka bisa memilih antara jalan yang fasik atau jalan yang lurus (bertaqwa). Allah SWT berjanji jika manusia itu mensucikan jiwanya kejalan yang benar, maka Allah SWT akan membalasnya dengan kenikmatan dan kebahagiaan. Akan tetapi jika manusia memilih jalan yang fasik, maka Allah SWT pun akan membalasnya dengan siksaan.

Pembentukan identitas diri pada remaja memang tidaklah mudah, namun hal ini merupakan fase yang sangat penting mengingat masa transisi yang dialami oleh remaja untuk menjadi dewasa. Proses pencarian identitas diri ini disebut sebagai krisis identitas diri yang mana merupakan tahap untuk membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai identitas diri seorang remaja. Spencher (2010) mengungkapkan proses masa remaja ini meyakinkan melengkapi hanya ketika individu telah subordinasi identifikasi masa kecilnya untuk jenis baru identifikasi. Dicapai dalam menyerap kemarahan dan magang kompetitif dengan dan di antara teman-teman sebayanya. Identifikasi baru ini tidak lagi ditandai dengan kegenapan bermain masa kanak-kanak dan semangat untuk bereksperimen. Dengan krisis yang menggebu-gebu, mereka melindungi pilihan mereka sendiri dan keputusan apa yang akan mereka buat,

maka akan meningkatkan kedekatan mereka dengan rekan sebaya, dan menentukan komitmen mereka untuk bertahan hidup.

Dalam tafsir Al-Misbah diungkapkan bahwa Allah SWT bersumpah demi jiwa manusia serta penyempurnaan ciptaannya sehingga mampu menampung yang baik dan yang buruk. Kemudian Allah SWT mengilhaminya yakni memberi potensi dan kemampuan bagi jiwa itu untuk menelusuri jalan ketakwaan dan jalan keburukan. Yang dimaksud dengan mengilhami jiwa adalah penyampaian Allah SWT kepada umat manusia tentang sifat apakah dia termasuk kedalam takwa atau durhaka. Ayat Asy-Syams inipun berhubungan dengandengan ayat yang lain seperti:



“Dan kami tunjukkan kepadanya jalan kebaikan dan jalan kebatilan[10]”. [Q.S Al-Balad (90): 10]

Dengan demikian, potensi-potensi yang terdapat didalam diri manusia, kehadiran Rasulullah SAW dan petunjuk serta faktor eksteren lainnya hanya berfungsi sebagai pembangkit potensi tersebut. Baik itu perbuatan baik atau perbuatan buruk yang berkehendak adalah manusia itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian sebelumnya penulis tidak menemukan penelitian yang sama, akan tetapi ada kemiripan dengan topic penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. *Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim.* pada tahun 2012 oleh Hengki Piktiarno sebagai skripsi untuk mendapat gelar sarjana (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, hasil penelitiannya adalah akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim pada kategori sedang, dapat dilihat pada data distribusi akhlak remaja pada kategori sedang 61%, akhlak remaja pada kategori tinggi 29% dan akhlak remaja pada ketegori rendah 10%. Peran Remaja dalam membentuk akhlak remaja cukup berperan pada ketegori sedang, dilihat dari data distribusi persentase peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori sedang 57% . pada ketegori tinggi 29% dan pada ketegori rendah 14%.
2. *Peranan Remaja Masjid Hasan Ma'arif dalam Penguatan akhlakul Karimah Di Desa Kecandra RT 01-02/Rw 01-02 Sidomukti, Salatiga* pada Tahun 2019 oleh Maghfiratul Laila Sholikhoh sebagai skripsi untuk mendapat gelar sarjana (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Saltiga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, hasil penelitiannya adalah: peranan remaja masjid Hasan Ma'arif diantaranya memakmurkan masjid, pembinaan Remaja muslim, kaderisasi umat, dakwah dan sosial, faktor pendukung organisasi remaja masjid diantaranya semangat remaja masjid Hasan Ma'arif yang antusias dalam kegiatan, sumber dana organisasi remaja masjid Hasan Ma'arif bersumber dari Pemerintahan Desa Kecandran, dan donatur dari pihak sponsor. Yang menjadi faktor penghambat yaitu dari dalam organisasi itu sendiri dimana adanya perbedaan pendapat antara sesama pengurus dan terhambatnya kegiatan remaja masjid karena pergantian pengurus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu teknik eksplorasi yang menggambarkan keadaan subjek eksplorasi pada saat eksplorasi selesai. Informasi yang diperoleh seperti persepsi, wawancara, rekaman investigasi, catatan lapangan, yang dikumpulkan oleh penelitian di daerah eksplorasi, tidak dinyatakan dalam angka. (Moleong L. J., 2007: 6).

Ahmadi mengungkapkan “Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *field research* yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tipe penelitian Deskriptif ini mencoba menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah dalam keadaan yang sedang secara alami” (Ahmadi, 2014: 15).

Menurut Maleong “Metode deskriptif ialah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen lainnya” (Moleong L. J., 2014: 11) .

Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan peranan Remaja Masjid Makmur dalam meningkatkan akhlaqul karimah masyarakat Jorong Tanjung sawah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo. Di Jorong ini terdapat sebuah Masjid yang bernama Masjid Makmur yang menjadi pusat peribadatan masyarakat

di Jorong Tanjung Sawah . tempat yang menjadi objek penelitian penulis ialah Remaja Masjid Makmur bertempat di Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo,Kecamatan Batipuh Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam kegiatan penelitian dimulai tanggal 24 November 2021- 14 Januari 2022.

C. Instrumen Penelian

Instrumen eksplorasi adalah perangkat pengumpul informasi prinsip, ide instrumen dianggap sebagai perangkat yang dapat menangkap informasi tentang realitas lapangan. Tidak ada instrumen yang umumnya fleksibel dan tepat untuk menangkap informasi subjektif selain dari analisis itu sendiri. Dalam eksplorasi subjektif, spesialis itu sendiri mengumpulkan informasi dengan bertanya, mendengarkan, dan membuat kesimpulan.

Djam'an dalam bukunya menjelaskan "Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan alat bantu yang akan dijadikan instrumen berupa *handphone* yang digunakan sebagai alat perekam suara dari informan, buku catatan dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan,. Instrumen yang digunakan melalui wawancara,peneliti menyiapkan pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan untuk dijadikan bahan data atau sumber dalam penelitian tersebut" (Djam'an Satori, 2010: 61-62).

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Sumber data Primer

Data primer dalam skripsi ini adalah pengurus masjid, pengurus remaja masjid, dan anggota remaja masjid/kawula muda Jorong Tanjung Sawah

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini ialah laporan dan dokumen kegiatan Remaja Masjid Makmur Jorong Tanjung Sawah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Moleong L. J., 2013:186) dalam penelitian ini penulis langsung melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dengan mengamati kondisi pengurus remaja masjid, kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid serta partisipasi masyarakat terhadap kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* kawula muda.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden. Wawancara secara langsung penulis lakukan dengan pengurus Remaja Masjid, Pengurus Masjid, Pembinaan Remaja Makmur Jorong Tanjung Sawah.

Wawancara yang penulis lakukan ialah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2015: 387).

3. Dokumentasi

salah satu metode penting pada penelitian kualitatif ialah analisis dokumen untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis. (S.Saroso, 2012: 37-38). Dokumentasi yang penulis maksud

ialah mendapatkan data-data tertulis berupa laporan tentang peranan Remaja masjid Makmur Jorong Tanjung Sawah.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan ketika data telah dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono “Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh dengan cara meringkas data, menggolongkan mengarahkan serta membuang data yang tidak relevan

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses ketika data yang dibutuhkan telah siap dipakai maka dibentuk suatu penyajian. Bentuk tersebut berupa teks naratif dan juga data tabel.

3. *Verification/* Menarik Kesimpulan dilakukan setelah data selesai diolah dan dibahas secara rinci” (Sugiyono, 2015: 404-412).

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh pada saat melakukan observasi awal tentang peranan Remaja Masjid Makmur dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* kawula muda Jorong tanjung sawah, (Sugiyono, 2015: 120) mengatakan “validitas merupakan keakuratan

antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Ada empat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada enam cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu :

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu :

1). Triangulasi data

Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari ketua pengurus Masjid sebagai *key informan* dengan data yang diperoleh dari beberapa informasi lainnya yaitu : ketua remaja masjid, pengurus remaja masjid , dan masyarakat.

2). Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan triangulasi menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan tetapi jika triangulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

3). Triangulasi waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *kredibilitas* data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga *kredibel*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan banyak narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

d. Kasus negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah

ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

2. Keteralihan (*Transaferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengelihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi dapat memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *Dependability*-nya.

4. Kepastian (*Comfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan. Sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti sama dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian. Jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga setelah disepakati penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui kondisi yang akan diteliti. Adapun lokasi yang peneliti teliti yaitu nagari Padang Laweh Malalo tepatnya sebuah remaja masjid yang ada di Jorong tanjung sawah yang bernama Remaja masjid Makmur. Penulis akan jelaskan sekilas tentang gambaran umum tempat penulis melakukan penelitian yaitu :

1. Profil Singkat Masjid Makmur Tanjung Sawah

- a. Nama Masjid : Masjid Makmur Tanjung Sawah
- b. Alamat
 - Nagari : Padang Laweh Malalo
 - Kecamatan : Batipuh Selatan
 - Kabupaten : Tanah Datar
 - Provinsi : Sumatera Barat
- c. No Hp : 085263990714
- d. Tahun didirikan : 1890
- e. Status bangunan : Tanah Waqaf

Masjid Makmur Tanjung Sawah terletak di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuh selatan, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Masjid ini menjadi pusat peribadatan masyarakat yang berada di jorong tanjung sawah.

Pada awal pembangunan masjid makmur ini dimulai pada tahun 1890, setelah itu dipugar kembali pada tahun 1960, setelah proses pembangunan selama 1 tahun masjid makmur mulai berfungsi sebagai pusat beribadah, dakwah, pendidikan, pembinaan sosial, dan lain-lain.

Jika diperhatikan realisasi program-program dari pengurus masjid makmur tanjung sawah telah berjalan secara bertahap seperti:

1. Selesaiya pembangun fisik masjid makmur lantai dua dan sudah siap digunakan
2. Sholat berjemaah lima waktu konsisten rutin dilakukan
3. Berjalannya program subuh berkah, yaitu setiap subuh jumat dilaksanakannya sholat sajadah, setelah subuh diisi dengan kultum dan sarapan bersama yang didanai oleh donatur secara bergilir
4. Pembagian sarapan bagi jemaah sholat jumat
5. Bidang pendidikan berdirinya taman pendidikan al-quran yang dinamakan dengan TPA/TPSA Baitul Makmur pada tahun
6. Kegiatan binaan dan santunan anak yatim dan fakir miskin
7. Bidang bimbingan dengan lahirnya organisasi remaja masjid makmur (RESMA) remaja masjid ini aktif dalam melakukan kegiatan mingguan, bulanan maupun peringatan hari-hari besar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Sejahtera Lahir Dan Bathin Yang Diridhoi Allah SWT Melalui Kegiatan Kemasyarakatan Yang Berpusat Di Masjid Makmur Tanjung Sawah”

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- 2) Memakmurkan masjid dengan kegiatan ubudiyah di masjid
- 3) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jemaah
- 4) Membina jemaah masjid menjadi pribadi muslim yang bertakwa

3. Struktur Pengurus Masjid Makmur

Ketua	: Suhasmi Malano Khatib
Wakil ketua	: Indrawan Rajo Taduang
Sekretaris	: Afriyanto Malin Majolelo
Bendahara	: Lalen Sidi Kayo

4. Struktur pengurus remaja masjid Makmur

Ketua : Afdal Z.a Amd.Kes
Sekretaris : Azkiyatun Najmi
Bendahara : Ayu Sasmita

Bidang dakwah dan pendidikan

Koordinator : Muhammad Taufik
Anggota : Mardiyatul Adha
Asraful Iman

Bidang keputrian

Koordinator : Nike Agustia
Anggota : Muthia Khairunnisa
: Mita Desfi Dela
: Widia Rahman

Bidang Seni Budaya

Koordinator : Miftahul Riska
Anggota : Muhammad Fadel
: Ririn Fardila
: Azziyadatul Fadilah L

Bidang Olahraga

Koordinator : Aulia Asri
Anggota : yahya rizki
: Devta Marhadita P

Bidang Publikasi Dokumentasi dan Humas

Koordinator : Indra yuliamra
Anggota : Febby Alvera
: Natasya Fitria
: Muhibbudin
: Miftahul Fauzan M

5. Tujuan Remaja Masjid Tanjung sawah

Tujuan remaja masjid Makmur ialah mengembalikan kecintaan generasi muda pada gerakan kemasjidan sekaligus mengasah kemampuan manajerial kepemimpinan yang cinta qur'ani.

6. Keadaan Remaja Masjid Makmur Tanjung sawah

Remaja masjid makmur mempunyai anggota kurang lebih 70 orang dihitung mulai dari tamat SD sampai umur 35 tahun. Sejak pandemi melanda dan sistem pendidikan dialihkan menjadi daring, remaja masjid makmur semakin aktif dalam membangun kampung lewat kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, remaja masjid aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dirancang oleh remaja masjid maupun pengurus masjid.

B. Temuan Khusus

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model miles dan huberman. Temuan khusus dalam penelitian ini dipaparkan batasan dan rumusan dengan perincian sebagai berikut:

1. Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah

a) Peran remaja masjid makmur dalam meningkatkan *self islamic identity* kawula muda jorong tanjung sawah dalam bidang keagamaan

Remaja masjid makmur tanjung sawah adalah organisasi remaja masjid yang memiliki keterikatan dengan masjid, karena itu dirasa perlu menghadirkan program-program yang berorientasi pada keagamaan, rencana program yang disusun diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam meningkatkan minat beribadah, menambah ketakwaan, dan meramaikan masjid.

Melihat realita yang terjadi saat sekarang ini banyak kawula muda hanya tertarik dengan hal-hal bersifat duniawi yang hanya melalaikan anak muda, kegiatan yang tak bermanfaat seperti

berkumpul main *game* bahkan melakukan perbuatan yang tercela seperti balapan liar dan mencuri, maka dari itu dirasa sangat perlu peran dari remaja masjid makmur tanjung sawah dalam bidang agama yang nantinya akan menghadirkan kegiatan-kegiatan positif dan sedikit demi sedikit merubah pola perilaku kawula muda menjadi taat agama dan rajin ibadah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada hari Rabu tanggal 24 November 2021, peneliti mengamati remaja masjid makmur tanjung sawah sangat aktif melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan.

Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid makmur, peneliti melakukan wawancara dengan informan I yang bernama bapak Suhasmi sebagai ketua pengurus masjid makmur, beliau mengatakan bahwa:

”remaja masjid sangat antusias dalam berbagai kegiatan keagamaan, banyak manfaat yang dirasakan oleh kawula muda, sekarang masjid dipenuhi oleh anak-anak muda sholat berjamaah, mereka mengambil peran sebagai petugas adzan, zikir, dan do’a juga tadarus setelah sholat,”
(Suhasmi, wawancara, 24-11-2021)

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh informan II yaitu ketua remaja masjid, ia menuturkan bahwa:

“ anak muda diorong tanjung sawah sangat antusias dengan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masjid makmur, remaja masjid selalu mendominasi dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan harian seperti sholat berjamaah, tadarus ba’da maghrib maupun acara pengajian rutin, ini menjadi energi positif bagi jemaah masjid yang lain, para lansia juga semakin terpacu dengan aktifnya remaja masjid makmur, tidak jarang remaja masjid langsung jadi petugas adzan, iqomah dan memimpin zikir dan do’a setelah sholat”(Afdal Z.A.Amd.Kes, wawancara, 26-11-2021)

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan informan III dengan saudari ayu sasmita sebagai anggota remaja masjid ia menjelaskan bahwa :

”pola perilaku kawula muda yang ada di tanjung sangat berubah drastis berkat usaha remaja masjid, sekarang hari ke hari aktivitas kaum muda sudah diwarnai dengan aktivitas keagamaan, remaja yang semula anti masjid kini sudah dekat dengan masjid, bahkan sudah berani untuk mengambil peran sebagai petugas pelaksana sholat berjamaah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya”(Ayu sasmita,wawancara,27-11-2021)

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa remaja masjid makmur sangat berperan dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda yang ada di tanjung sawah,dilihat dari aktifnya remaja masjid dalam berbagai kegiatan keagamaan bahkan remaja masjid mengambil peran sebagai petugas dalam ibadah sholat berjamaah, inilah jati diri seorang pemuda islam, dimana dia berada ia dapat menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya,menjadi manusia harus memiliki manfaat bagi manusia lainnya

Kemudian peneliti menanyakan tentang apa saja upaya remaja masjid makmur tanjung sawah dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda dalam bidang keagamaan,peneliti melakukan wawancara dengan informan I yang mengatakan bahwa:

“upaya dalam bidang keagamaan awalnya remaja masjid melakukan sosialisasi kepada kawula muda,orang tua, dan anak-anak, kegiatan keagamaan dimulai dengan sholat maghrib berjamaah, setelah itu remaja masjid mengadakan kajian rutin seperti fiqh,tasawuf,tauhid,praktek ibadah dan lain-lain. suhasmi,wawancara, 24-11-2021)

Pendapat tersebut diperkuat dengan melakukan wawancara dengan informan II, berikut hasil wawancaranya:

”upaya yang dilakukan oleh remaja masjid pada awalnya sangat berat,dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada anak-anak muda jorong tanjung sawah bahwa kegiatan keagamaan tidak kalah menarik dibanding bermain game, ,berbagai penolakan dari kawula muda tidak mematahkan semangat remaja masjid untuk tetap berusaha mengajak generasi muda untuk kembali ke masjid, lambat laun berkat kesabaran dan kegigihan remaja masjid, sekarang disetiap waktu banyak dijumpai anak muda berkegiatan dimasjid.”(Afdal Z.A,Amd,Kes, wawancara,26-11-2021)

Berdasarkan wawancara dengan informan III, beliau mengatakan bahwa:

”saya sangat merasakan kegigihan remaja masjid mengajak para kawula muda untuk beribadah kemasjid , awalnya anak-anak muda tidak terlalu menanggapi ajakan dari pengurus remaja masjid untuk beribadah dimasjid, tetapi melihat semangat pengurus remaja masjid makmur dalam mengajak seperti dengan mendatangi anak-anak yang sedang berkumpul main game, membawakan sarung, bahkan sampai bersedia menunggu anak-anak yang main game selesai bermain agar bisa bersama-sama berangkat ke masjid, upaya ini akhirnya meluluhkan hati para kawula muda untuk kembali kemasjid, sekarang tidak hanya ibadah sholat berjamaah tetapi banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah berjalan seperti kajian rutin remaja masjid, dan tadarus setelah maghrib” (M.Taufik,wawancara,27-11-2021)

Bertolak dari apa yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa remaja masjid makmur sangat berperan dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda dalam bidang keagamaan, berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dibuat oleh remaja masjid agar kawula muda tertarik dengan masjid, jemaah masjid didominasi oleh kaum muda yang sangat bersemangat beribadah, apa yang diperoleh sekarang tentunya memerlukan upaya serius dari pengurus remaja masjid,

mulai dari memberikan sosialisasi, mendatangi anak muda satu persatu, bahkan penolakan dari sekelompok orang, ini tidak menyurutkan semangat pengurus remaja masjid untuk mengajak kawula muda untuk beribadah ke masjid. Dengan aktifnya kegiatan-kegiatan remaja masjid dalam lingkup keagamaan menularkan semangat beribadah kepada anak-anak muda yang masih malas beribadah, kepada seluruh masyarakat untuk bersama-sama meramaikan masjid, sekarang masjid tidak hanya sebagai tempat sholat lima waktu saja, tetapi dihiasi dengan berbagai acara seperti tabligh akbar, wirid bulanan, pengajian remaja masjid dan lain-lain.

b) Peran remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda dalam bidang pendidikan

Remaja masjid makmur tanjung sawah tidak hanya membatasi kegiatan hanya terfokus dalam bidang keagamaan saja, tetapi juga memikirkan tentang apa yang dibutuhkan oleh generasi muda saat ini. Dalam kondisi pandemi covid-19 yang terjadi sekarang, pendidikan formal tidak berjalan secara maksimal, siswa dituntut belajar mandiri, ini membuat tugas dan peran orang tua semakin berat, banyak orang tua yang kewalahan untuk membimbing anaknya untuk belajar dikarenakan para orang tua tidak memahami pelajaran anaknya. Maka dari itu pengurus remaja masjid membuat program-program pendidikan yang dapat membantu kawula muda untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan I tentang upaya remaja masjid dalam meningkatkan *self islamic identity* kawula muda dalam bidang pendidikan, beliau menjelaskan bahwa:

”pada awal terjadinya covid 19 anak sekolah diminta untuk belajar mandiri dirumah, tetapi anak-anak tersebut tidak melaksanakan kewajibannya untuk belajar lantaran

mereka tidak memahami pelajaran dan tidak ada yang membimbing mereka, melihat kondisi ini remaja masjid membuat program pendidikan seperti tadaris ad-dirasyiah bagi anak-anak sekolah, sirah nabawiyah bagi anak TPA/TPSA baitul makmur, remaja masjid mengumpulkan anak-anak berdasarkan tingkatan kelas lalu membagi pengurus remaja untuk membimbing anak-anak sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing”(suhasmi,wawancara,24-11-2021)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan II dengan menanyakan hal yang sama, beliau menuturkan bahwa:

” awalnya remaja membagi siswa sesuai dengan tingkatan kelasnya, lalu remaja masjid mengajarkan siswa sesuai bidang keilmuan masing-masing, kegiatan tadaris ad-dirasyiah ini dilakukan setelah sholat maghrib dimasjid. Upaya dalam bidang pendidikan juga diberikan kepada santri TPA/TPSA Baitul Makmur, program ini dinamakan sirah nabawiyah, ,satu kali dalam seminggu remaja masjid akan turun langsung ke TPA untuk mengisi materi pelajaran tentang kisah-kisah teladan, dari program ini santri akan diberikan nasehat dan pelajaran tentang fakta kisah masalah yang telah terjadi sebagai tolak ukur agar tidak melakukan kesalahan yang sama atau sebagai motivasi untuk berbuat kebaikan”(Afdal Z.A,Amd,Kes, wawancara,26-11-2021)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang dampak positif kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh remaja masjid makmur tanjung sawah, berdasarkan hasil wawancara dengan informan I beliau mengatakan bahwa :

“Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tanpa buah, begitulah ibaratnya sebuah ilmu yang telah dipelajari tetapi tidak dibagikan kepada orang lain, tidak memberi manfaat. Dengan adanya program dalam bidang pendidikan ini, kawula muda dapat mengajarkan ilmu yang telah dipelajari sesuai keahlian masing-masing, selain dapat mengulang pelajaran kita juga dapat beribadah, anak-anak terbantu orang tua pun sangat terbantu, nilai kebermanfaatannya ada disegala

sisi.”(Suhasmi,wawancara,24-11-2021)

Hasil wawancara dengan informan II sebagai berikut:

“Satu kebaikan yang kita ajarkan akan mendatangkan 10 kebaikan untuk kita, seperti itulah ilmu jika kita bagi kepada orang lain, ia akan menjadi amal jariyah bagi kita. Dengan adanya program pendidikan ini meningkatkan semangat belajar kawula muda, mereka tidak lagi membuang waktu untuk bermain tetapi juga semangat mengerjakan tugas sekolah, motivasi-motivasi belajar juga banyak mereka dapatkan ketika belajar bersama. Dilain sisi tugas dan tanggung jawab orang tua dirumah sedikit terbantu oleh remaja masjid”(Afdal Z.A,Amd,Kes, wawancara,26-11-2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan diatas, peneliti melihat upaya yang sangat bagus dari remaja masjid dalam bidang pendidikan, remaja masjid mampu hadir ditengah kebutuhan peserta didik, mengayomi dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas pendidikannya, walaupun program pendidikan berupa memberikan bimbingan belajar, remaja masjid tetap mengarahkan kegiatannya dilakukan dimasjid agar belajar tidak membuat lalai dari kewajiban beribadah kepada Allah. Selain itu remaja masjid juga membuat program untuk anak TPA/TPSA Baitul Makmur, karena pada masa ini sangat baik untuk pembentukan jati diri seorang muslim, lewat program sirah nabawiyah ini santri akan dibacakan beberapa kisah teladan tentang kejadian masa lampau atau kisah yang terdapat didalam al-quran sebagai pelajaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama atau sebagai motivasi agar melakukan perbuatan yang dicintai Allah dan Rasul-Nya.

c. Peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda dalam bidang sosial

Akhlak terbagi menjadi tiga, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, serta akhlak kepada sesama manusia,kita harus menyelaraskan ketiga komponen tersebut.

Menyadari pentingnya hal tersebut, setelah menjalankan program dibidang keagamaan, dan pendidikan, selanjutnya remaja masjid juga mempunyai beberapa program dalam bidang sosial seperti takziah kerumah warga yang meninggal dunia, dan program bareh pinjik.

Penjelasan mengenai upaya remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda dalam bidang sosial akan dipaparkan setelah melakukan wawancara dengan informan I yang mengatakan bahwa:

” dalam bidang sosial remaja masjid memiliki program takziah dan bareh pinjik, remaja masjid menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat yang mengalami musibah kematian, membacakan tahlil serta doa bagi yang telah meninggal merupakan suatu upaya remaja masjid dalam bidang sosial, jati diri seorang muslim ialah ia akan sakit ketika saudaranya sakit dan ia akan bahagia disaat saudaranya bahagia. selanjutnya juga ada program bareh pinjik, ini merupakan upaya dari remaja masjid untuk mengurangi kemiskinan yang ada diorong tanjung sawah, setiap bulan pengurus remaja masjid akan berjalan keliling kampung mengumpulkan beras dari warga yang kemudian nantinya akan disumbangkan kepada warga yang kurang mampu dan jompo yang hidup sendiri”(Suhasmi, wawancara, 24-11-2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan II beliau menjelaskan bahwa:

Remaja masjid menunjukkan perhatiannya kepada masyarakat yang mengalami duka kematian dengan melaksanakan takziah, selanjutnya remaja masjid menemukan bahwa masih ada masyarakat yang memiliki perekonomian yang sangat rendah dan lansia yang hidup sendiri, langkah awal remaja masjid mensosialisasikan program bareh pinjik kepada seluruh masyarakat agar setiap hari ibu-ibu yang hendak memasak nasi bisa langsung menyisihkan beras untuk disedekahkan, yang nantinya akan dipungut pada akhir bulan, lalu remaja masjid mendata warga kurang mampu dan jompo hidup sendiri yang layak untuk mendapat

santunan, lalu dibeli beberapa kebutuhan masak seperti telur, minyak gula dan lain-lain kemudian akan disalurkan kepada warga yang membutuhkan”(Afdal Z.A Amd,Kes,wawancara,26-11-2021)

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dampak positif adanya kegiatan sosial dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah, berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, beliau menjelaskan bahwa :

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak dapat hidup sendiri, kita membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. disaat saudara kita sedang mengalami kesusahan maka sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang mukmin untuk membantu, dengan adanya kegiatan sosial dari remaja masjid kawula muda menjadi sensitif terhadap masyarakat yang mebutuhkan bantuan, semangat tolong menolong memperkuat tali persaudaraan sesama muslim. Inilah jati diri seorang muslim, ia dapat merasakan penderitaan saudaranya dan sekaligus dapat menjadi obat bagi saudaranya”(Suhasmi,wawancara,24-11-2021)

Berdasarkan wawancara dengan informan II, beliau menjelaskan bahwa:

“Semangat remaja masjid dalam bidang sosial sangat diapresiasi, rasa simpati dan empati terhadap sesama muslim begitu kuat terbangun, setiap bulan para kawula muda berjalan keliling kampung membawa karung beras mengumpulkan sedekah dari masyarakat kegiatan ini sama sekali tidak dijadikan beban melainkan sebuah nikmat karena dapat menjadi perantara kebahagiaan bagi keluarga yang kurang mampu, sikap tolong menolong sesama manusia merupakan jati diri seorang mukmin yang harus selalu dijaga.” (Afdal Z.A,Amd,Kes,wawancara,26-11-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, peneliti melihat upaya yang dilakukan oleh remaja masjid dalam bidang sosial, manusia sering apatis terhadap perubahan-perubahan sosial yang ada disekelilingnya, mereka sering tak acuh

terhadap penderitaan saudaranya, tetapi ini sama sekali tidak terjadi di Jorong Tanjung Sawah, rasa kebersamaan dan saling memiliki membuat masyarakat saling tolong menolong, jika ada seorang warga yang mendapat musibah masyarakat yang lain akan menunjukkan sikap pedulinya baik dengan datang mengunjungi ataupun memberikan bantuan yang diperlukan, ini sangat memberi nilai positif terhadap kawula muda, dimana nilai-nilai ini akan diserap dan diterapkan dari masa kemasa yang akhirnya masyarakat dapat hidup damai dan makmur.

2. Program Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo

a. Apa Saja Program Remaja Masjid Makmur Tanjung Sawah

Program kerja menjadi komponen penting bagi organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang telah disusun sedemikian rupa untuk dilaksanakan. Dengan adanya program kerja maka setiap anggota atau tim yang melakukan pekerjaan dapat bekerja secara lebih efektif dan terstruktur.

Remaja masjid makmur tanjung sawah memiliki banyak program dalam setiap bidang, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua remaja masjid makmur yaitu saudara Afdal, peneliti menanyakan bagaimana cara penyusunan program kerja remaja masjid makmur, ia menuturkan bahwa:

“ untuk menyusun program remaja masjid makmur, remaja masjid mengadakan rapat perencanaan program kerja, pengurus remaja masjid dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan bidang masing-masing, lalu koordinator setiap bidang memimpin rapat bidang dan merumuskan program, setiap koordinator bidang menyampaikan usulan program. Setelah disetujui program yang telah disusun disampaikan di depan seluruh pengurus masjid dan masyarakat, setelah itu sudah dapat dijalankan. (Afdal Z.A, Amd, Kes, wawancara, 26-11-2021)

Setelah itu peneliti juga mewawancarai pengurus masjid makmur bapak Suhasmi sebagai ketua pengurus masjid, ia menuturkan bahwa:

“sebelum pengurus remaja masjid mengadakan rapat program kerja, pengurus inti remaja masjid mengadakan rapat bersama pengurus masjid untuk membahas program kerja, jadi nantinya program pengurus masjid dengan program remaja masjid dapat diselaraskan dan berjalan berdampingan, Ada beberapa program yang dijalankan berbarengan. Itulah tujuannya pengurus masjid makmur melakukan koordinasi dengan pengurus remaja masjid agar program dari kedua organisasi ini dapat berjalan.”
(Suhasmi, Wawancara, 24-11-2021)

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menyusun program kerja, pengurus inti mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus masjid mengenai program dari pengurus masjid agar dapat diselaraskan dan dikembangkan, lalu pengurus remaja masjid juga melakukan rapat bersama pengurus remaja masjid untuk merumuskan program secara bersama-sama lalu disampaikan kepada masyarakat.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja program remaja masjid, Afdal Z.A, Amd, Kes sebagai ketua remaja masjid makmur menjelaskan bahwa:

“remaja masjid memiliki program kerja masing-masing bidang yang nantinya akan dijalankan bersama-sama. Bidang kerja dalam remaja masjid ada dibagi menjadi 5 bidang yaitu dakwah dan pendidikan, seni budaya, olahraga, keputrian, dan Publikasi dan dokumentasi. secara jelas program kerja akan diuraikan sebagai berikut (Afdal Z.A, Amd, Kes, wawancara, 26-11-2021)

Tabel 4.1:

Daftar program Kerja Remaja Masjid Makmur

No	Devisi	Jangka	Program Kerja
----	--------	--------	---------------

			untuk Annisa - Tadabur alam Senam bersama
5	PDH		<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan akun sosial media RESMA (fb dan ig) • Pengenalan anggota RESMA di akun sosial media (fb dan ig) • Streaming di akun sosial media RESMA dan IPPTAS ketika pengajian rutin dan perlombaan • Pembuatan pamflet, twibbon, poster sebagai pengingat : <ul style="list-style-type: none"> - Ajakan untuk sholat - Puasa senin-kamis - Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Al-Kahfi di hari Jumat

b. Kapan jadwal pelaksanaan program remaja masjid Makmur Tanjung Sawah

Dalam melaksanakan program kerja remaja masjid menyusun jadwal sesuai jangka dan waktu kegiatan, peneliti mewawancarai sekretaris remaja masjid dengan menanyakan kapan jadwal pelaksanaan program remaja masjid, beliau menuturkan sebagai berikut:

“untuk menyusun jadwal kegiatan remaja masjid, terlebih dahulu masing-masing bidang memberikan jadwal kegiatan kepada sekretaris, selanjutnya sekretaris akan menyusun jadwal kegiatan berdasarkan jangka waktu, hari, waktu dan kegiatan dan bentuk kegiatan, agar lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut: (Azkiyatun Najmi, Wawancara, 28-11-2021)

Tabel 4.2 :

Jadwal program Remaja Masjid Makmur Tanjung Sawah

Jangka	Jadwal Kegiatan	Waktu Kegiatan	Bentuk Kegiatan
<i>Harian dan Mingguan</i>	Senin	Sore hari	Latihan drumband
		Maghrib	Solat maghrib berjamaah
		Setelah maghrib	Tadarus untuk remaja
		Setelah maghrib	Tadrib Ad-Dirasiah (belajar bersama)
		Isya	Solat isya berjamaah
	Selasa	Setelah ashar	Senam bersama
		Sore hari	Futsal
		Maghrib	Solat maghrib berjamaah
		Setelah maghrib	Tadarus untuk remaja
		Setelah maghrib	Sirah Nabawiyah dan para sahabat
		Isya	Solat isya berjamaah
	Rabu	Sore hari	Latihan drumband
		Maghrib	Solat maghrib berjamaah
		Setelah maghrib	Tadarus untuk remaja
		Setelah maghrib	Tahfidz anak-anak Juz 30
		Isya	Solat isya berjamaah
		Malam	Postingan pengingat puasa/solat
	Kamis	Sore hari	Futsal

	Maghrib	Solat maghrib berjamaah
	Setelah maghrib	Tadarus untuk remaja
	Setelah maghrib	Tadrib Ad-Dirasiah (belajar bersama)
	Isya	Solat isya berjamaah
	Malam	Postingan pengingat Al-Kahfi
Jumat	Belum disetujui	Mengaji irama
	Setelah ashar	Senam bersama
	Maghrib	Solat maghrib berjamaah
	Setelah maghrib	Tadarus untuk remaja
	Setelah maghrib	Tadrib Ad-Dirasiah (belajar bersama)
	Isya	Solat isya berjamaah
	Setelah isya	Pengajian rutin untuk remaja masjid : - Aqidah - Fiqih - Penyelenggaraan jenazah - Khutbah - Tahsin
Sabtu	Menyesuaikan	Pelatihan MSQ
	Sore hari	Futsal
	Maghrib	Solat maghrib berjamaah
	Setelah maghrib	Tadarus untuk remaja
	Setelah maghrib	Tadrib Ad-Dirasiah (belajar bersama)

		Isya	Solat isya berjamaah
Minggu		10.00-12.00 WIB	Pelatihan nasyid dan qasidah
		Maghrib	Solat maghrib berjamaah
		Setelah maghrib	Tadarus untuk remaja
		Setelah maghrib	Tadrib Ad-Dirasiyah (belajar bersama)
		Isya	Solat isya berjamaah
		Malam	Postingan pengingat puasa/solat
		Menyesuaikan	Pelatihan ngaji irama
Bulanan	Kamis (1 x sebulan)	Malam	Pelatihan grup yasinan
	Sabtu (1 x 15 hari)	Mahgrib	Pengajian rutin di Masjid
	Minggu (1 x 15 hari)	Pagi	Maraton/jalan santai
		Setelah Zuhur	Forum Annisa (FORNIS) : - Kajian Annisa (pertemuan ke-1 dan 2) - Kegiatan perlombaan khusus untuk Annisa (pertemuan ke-3) - Tadabur alam (pertemuan ke-4)
	1 x sebulan	Menyesuaikan	Bareh Pinjik
		Sabtu malam	Mabit
1 x 2	Menyesuaikan	Bedah film di balai-	

d z f z D a	bulan		balai
	1 x 3 bulan	Menyesuaikan	Perlombaan
		Menyesuaikan	Peringatan PHBI
		Menyesuaikan	Takziah
		Menyesuaikan	Volly ball
		Menyesuaikan	Pembuatan akun sosial media RESMA (fb dan ig)
		Menyesuaikan	Pengenalan anggota RESMA di akun sosial media ig dan fb
	Menyesuaikan	Streaming di akun sosial media RESMA dan IPPTAS ketika pengajian rutin dan perlombaan	

dari penjeberdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa program dan jadwal kegiatan remaja masjid makmur tersusun dengan rapi dan jelas sehingga memudahkan dalam pelaksanaan setiap program, program yang telah disusun dari masing-masing bidang disusun kembali berdasarkan hari dan jadwal pelaksanaannya, sehingga dalam satu minggu remaja masjid melaksanakan kegiatan yang berbeda-beda dan tidak membuat jenuh kawula muda.

c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari terlaksananya program remaja masjid makmur

Dalam pelaksanaan sebuah program tak akan berjalan lancar seperti yang direncanakan , pasti akan ada faktor penghambat dan pendukung, peneliti mewawancarai ketua remaja masjid dengan menanyakan apa saja faktor penghambat dan mendukung dari terlaksananya program remaja masjid, beliau menjekaskan :

“setelah berjalan beberapa bulan, sebagian pengurus masjid banyak memiliki kesibukan seperti bekerja, kuliah dan sekolah, jadwal-jadwal kegiatan banyak berbenturan, sehingga setiap program yang dilaksanakan kurang maksimal ini mengakibatkan menurunnya semangat remaja masjid menjalankan program, tetapi lebih banyak faktor pendukung, seperti besarnya perhatian para perantau kepada remaja masjid, para perantau menjadi donatur tetap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid. Selanjutnya pengurus masjid juga memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menggunakan masjid untuk kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti rapat bulanan, tempat belajar, dan lain-lain. Masyarakat pun sangat antusias dalam setiap acara, masyarakat mengumpulkan infak untuk diberikan kepada remaja masjid yang ditujukan untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid.”(Afdal Z.A,Amd,Kes,Wawancara,26-11-2021)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada salah seorang anggota remaja masjid yaitu saudari ririn fardila, ia menjelaskan hal yang sama sebagai berikut:

“yang menjadi penghambat berjalannya program remaja masjid hanyalah kesibukan-kesibukan pengurus maupun anggota remaja masjid sehingga menurunnya semangat anggota dalam setiap kegiatan, banyak hal-hal yang mendukung berjalannya setiap program perhatian yang sangat besar dari para perantau mulai dari support moral maupun materil, selanjutnya pengurus masjid juga mendukung penuh setiap kegiatan remaja masjid seperti membantu mensosialisasikan program kepada masyarakat dan lain-lain, masyarakat pun semangat mengikuti acara-acara yang dibuat remaja masjid.(Ririn Fardila,wawancara,29-11-2021)

Dari penjelasan informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, yang menjadi faktor penghalang berjalannya sebuah program ialah kesibukan remaja masjid seperti bekerja,kuliah dan sekolah, sehingga banyak acara-acara yang berbenturan jadwalnya dengan kegiatan pribadi, banyak faktor pendukung berjalannya setiap program remaja masjid seperti perhatian perantau, perhatian

pengurus masjid hingga partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan. Meskipun pengurus remaja masjid ada yang memiliki kesibukan tapi program remaja masjid tetap berjalan walau belum maksimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Remaja Masjid Makmur Tanjung Sawah Malalo dengan informan terdiri dari pengurus masjid makmur, pengurus remaja masjid makmur, dan anggota remaja masjid makmur, berdasarkan teori yang peneliti rangkum dan temuan penelitian yang ditemukan dilapangan maka pembahasan peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan *self islamic identity* kawula muda sebagai beri kut:

1. Peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan *self islamic identity* kawula muda jorong tanjung sawah

Remaja masjid makmur adalah organisasi yang arah pergerakannya berorientasi kemasjidan, peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan *self islamic identity* kawula muda terbagi menjadi tiga fokus yaitu dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang sosial.

Bidang keagamaan remaja masjid memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk jati diri para kawula muda yang ada dijorong tanjung sawah, banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kawula muda, diantaranya seperti sholat maghrib berjamaah, semangat dan partisipasi kawula sangat besar sekali dalam meramaikan masjid mulai dari sholat maghrib berjamaah ini, ini adalah langkah awal mengajak kawula muda untuk kembali kemasjid, tidak hanya itu remaja juga menjadi petugas untuk adzan, dan membaca doa.

Menurut penulis ini adalah langkah awal menumbuhkan minat dan semangat kawula muda untuk memusatkan kegiatan dimasjid yang nantinya akan membuat hati kawula muda semakin terpaut kepada

masjid dan menjadi pemuda yang mendapat naungan pada hari kiamat seperti hadits Rasulullah SAW:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ
وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ
وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِيَّيَ أَخَافُ اللَّهُ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ
فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ

“Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allâh dibawah naungan ‘Arsynya pada hari tidak ada naungan selain naungan Allâh Azza wa Jalla (yaitu) : imam yang adil; Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allâh Azza wa Jalla ; Seorang laki-laki yang mengingat Allâh dalam kesunyian (kesendirian) kemudian dia menangis (karena takut kepada adzab Allâh); Seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung dengan masjid-masjid Allâh; Dua orang yang saling mencintai, mereka berkumpul dan berpisah karena Allâh Azza wa Jalla ; Dan seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan cantik akan tetapi dia menolak dan berkata, ‘Sesungguhnya aku taku kepada Allâh.’ Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sesuatu yang ia sembunyikan, sampai sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya.” [HR. Al-Bukhâri dan Muslim]

Selanjutnya remaja masjid juga berperan aktif dalam bidang pendidikan, remaja masjid membantu pelajar dalam mengerjakan tugas sekolah, membantu pelajar memahami pelajaran-pelajaran yang belum dimengerti dan dipahami serta membantu meringankan beban orang tua dalam membimbing anak untuk belajar dirumah, dalam bidang pendidikan remaja masjid juga memiliki program sirah nabawiyah yang ditujukan kepada TPA/TPSA Baitul Makmur Tanjung Sawah, lewat program ini santri TPA akan ditanamkan nilai-nilai kebaikan serta memberikam i'tibar tentang balasan bagi orang-orang yang berbuat keji yang dibenci oleh Allah SWT.

Bagi mahasiswa ini merupakan pengaplikasian tri darma perguruan tinggi, yaitu pengabdian masyarakat. Menurut undang-undang tentang pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademik yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif, seperti pada program bimbingan belajar ini, para mahasiswa dapat berkontribusi secara nyata mengembangkan potensi sesuai bidang keilmuan masing-masing.

Dibidang sosial remaja masjid juga memperjuangkan kesejahteraan masyarakat seperti program bareh pinjik, program ini ialah program rutin remaja masjid satu kali dalam satu bulan. Dimana remaja masjid akan berjalan keliling kampung untuk mengumpulkan sumbangan dari masyarakat berupa beras yang telah disisihkan setiap kali hendak memasak, beras ini akan dipungut oleh petugas remaja masjid dan dikumpulkan. Setelah semua beras terkumpul sebagai akan ditukarkan dengan uang dan sembako untuk dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu, menurut peneliti ini sangat bagus sekali dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat yang kurang mampu.

Berdasarkan penjelasan diatas, menurut peneliti peranan remaja masjid dalam meningkatkan *Self Islamic Identity* kawula muda sudah bagus sekali karena lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan jati diri seseorang dan organisasi remaja masjid adalah lingkungan strategis dalam pembentukan jati diri seperti menurut siswanto (Siswanto, 2015: 44) ada empat faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi remaja:

a. Keluarga

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja, remaja akan sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tua, dan anggota keluarga lain yang tentunya akan memberi dampak bagi kehidupan mereka. Melalui komunikasi yang baik dengan orang tua, remaja ingin dihargai serta didengarkan keluhan-keluhan yang mereka alami.

b. Sekolah

Dalam kawasan sekolah, remaja akan belajar dan berlatih untuk meningkatkan kapasitas dan daya pikirnya, ketika disekolah pendidik memegang peranan yang vital, sebagai pengganti wali, remaja menerima bahwa pengajar adalah gambaran sosial yang akan menghubunginya, dan mereka akan menjadikan guru sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan (Siswanto, 2015: 49)

c. Teman pergaulan

Teman juga memiliki peran penting bagi remaja dalam mengubah dan mempersiapkan diri untuk apa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam mengelola unsur alam dalam pergaulan remaja perlu dikoordinasikan dan didorong.

d. Lingkungan dunia luar

Lingkungan luar akan mempengaruhi perkembangan generasi muda, baik secara langsung atau tidak langsung, beruntung atau tidak, Islami atau tidak, ini semua akan mempengaruhi faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, transportasi atau globalisasi. Anak-anak muda membutuhkan lingkungan Islam, baik itu lingkungan keluarga, sekolah atau seluruh dunia. lingkungan yang baik dan positif akan membawa mereka pada karakter yang baik. (Siswanto, 2015: 53)

Pada poin teman pergaulan dan dunia luar inilah yang peneliti maksud, lingkungan remaja masjid yang agamis akan menyumbang pengaruh besar terhadap pembentukan jati diri seseorang, seperti yang ditemukan bahwa remaja masjid memiliki berbagai kegiatan, setiap hari ia akan bertemu dengan orang-orang yang rajin melaksanakan ibadah dan hal-hal yang positif, selalu berada ditengah-tengah teman yang memiliki kepribadian yang baik tentu akan membentuk kepribadiannya juga menjadi baik, kawula muda yang terbiasa berada dalam lingkungan yang disiplin beribadah, menuntut ilmu, dan melakukan aktivitas-aktivitas

kerohanian akan membentuk jati diri seorang muslim dan akan menjadi karakter pembeda antara seorang muslim dengan yang lainnya, menurut (Rarisi, 2007: 43) ada 10 karakter yang harus dimiliki seorang muslim yaitu:

1) *Saalimul 'aqidah* (akidah yang lurus)

Saalimul aqidah adalah sesuatu yang harus ada pada setiap orang muslim, dengan aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat dengan Allah SWT dan tidak menyimpang dari jalan serta ketentuan-ketentuan-Nya.

2) *Shahihul 'ibadah* (ibadah yang benar)

Shahihul 'ibadah merupakan salah satu perintah Allah SWT dan Rasulullah, seperti contoh hadits nabi "Sholatlah kamu sebagaimana melihat aku sholat" hadits ini menjelaskan bahwa setiap peribadatan haruslah mengikuti kepada apa yang diajarkan Rasulullah.

3) *Matinul khuluq* (akhlak yang kokoh)

Matinul khuluq merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang muslim, dalam hubungannya kepada Allah SWT maupun dengan makhluk-Nya. Dengan berakhlak mulia, manusia akan bahagia hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena akhlak yang mulia penting bagi manusia, salah satu tugas diutusnyanya rasul ialah untuk memperbaiki akhlak manusia, dimana beliau sendiri langsung mencontohkan kepada kita bagaimana keagungan akhlak beliau.

4) *Mutsaqqaful fikri* (wawasan yang luas)

Seorang muslim harus memiliki wawasan yang luas, tak heran bahwa salah satu sifat yang wajib pada nabi ialah fathanah (cerdas) dalam al-Quran banyak ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir. Untuk mencapai wawasan yang luas maka manusia dituntut untuk belajar.

5) *Qowiyyul jismi* (jasmani yang kuat)

Seorang muslim harus memiliki daya tahan tubuh atau imunitas yang kuat sehingga dapat melaksanakan ajaran islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat, sholat,puasa,haji ialah amalan dalam islam yang dilaksanakan dengan kondisi fisik yang kuat. Nabi bersabda “ mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah”(HR.Muslim)

6) *Mujaahadatul linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)

Manusia cenderung kepada yang buruk,karena itulah hal ini penting bagi seorang muslim, melaksanakan kecenderungan yang baik dan menghindari kecenderungan yang buruk sangat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan dalam melawan hawa nafsu yang dalam setiap diri manusia harus diupayakan.

7) *Hariishun 'alaa waqtihi* (disiplin menggunakan waktu)

Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tak akan pernah kembali lagi, Allah SWT banyak bersumpah didalam al-quran dengan mneyebut nama waktu seperti *wal fajri, wad dhuha, wal asri,wallaili* dan lainnya. Untuk itu seorang muslim harus disiplin mengelola waktunya dengan baik,sehingga waktu yang dipakai dapat efektif dan tidak terbuang sia-sia.

8) *Munazhhamun fii syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)

Hal ini termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan dalam al-quran dan sunnah, dimana segala suatu urusan mesti dikerjakan secara profesional.

9) *Qodiirun 'alal kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri atau mandiri)

Kemandirian merupakan sesuatu yang amat krusial bagi seorang muslim,misalnya,mandiri dalam hal ekonomi. Dalam mencari nafkah dibutuhkan keahlian atau kemampuan inilah yang disebut dengan ikhtiyar.

10) *Naafi'un lighairihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Keberadaan orang muslim haruslah menjadi kebermanfaatan bagi orang yang ada disekitarnya. Jangan sampai keberadaan kita merugikan orang-orang disekitar kita.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat berbagai kegiatan remaja masjid dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial berperan dalam meningkatkan *self Islamic identity* kawula muda jorong tanjung sawah seperti kegiatan sholat maghrib berjamaah,tadarus,dan kajian rutin akan membentuk akidah yang lurus,ibadah yang benar,berjuang melawan hawa nafsu, kegiatan ini ini secara rutin dilakukan, secara tidak langsung perlahan ibadah yang selama ini dilakukan dengan keliru atau salah dapat diperbaiki karena mendapat contoh atau pelajaran, juga dalam membaca al-quran, cara membaca yang tidak benar dan tidak terlalu paham dengan hukum tajwid,dalam kegiatan tadarus bersama akan membantu dalam memperbaiki bacaan al-quran dan menambah ilmu tentang hukum bacaan al-quran.

Kegiatan lain seperti tadaris ad-dirasiyah,sirah nabawiyah akan meningkatkan wawasan yang luas dan bermanfaat bagi orang lain. Kawula muda mengajarkan anak-anak yang masih bersekolah,membagi ilmu dan pengalaman tentunya akan semakin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, dan dapat membantu orang lain yang terkendala dalam belajar. kegiatan sosial seperti bareh pinjik dan takziyah akan menumbuhkan karakter dapat bermanfaat bagi orang lain dan akhlak yang baik, kawula muda dapat melihat secara langsung penderitaan saudaranya dan dapat membantu kesusahan saudaranya.

Karakter-karakter seperti diatas yang disebut sebagai jati diri kawula muda sebagai umat islam yang dapat

membedakannya dengan orang lain. Lewat berbagai kegiatan tersebut remaja masjid berperan dalam meningkatkan *self Islamic identity* kawula muda yang ada di jorong tanjung sawah.

2. Apa Program Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah

Remaja masjid tanjung sawah membagi bidang kerja menjadi 5 devisi, yaitu devisi dakwah dan pendidikan, devisi seni budaya, devisi olahraga, devisi keputrian dan devisi publikasi dan dokumentasi. Kelima devisi ini akan mengarahkan program kerjanya dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang sosial. Ketiga bidang inilah yang menjadi fokus kerja remaja masjid makmur.

Pada devisi dakwah dan pendidikan ada beberapa program yang dibagi berdasarkan jangka waktu, program jangka pendek yaitu sholat maghrib dan isya berjamaah, tahfidz anak-anak juz 30, sirah nabawiyah, tadarus ba'da maghrib, tadrīs ad-dirasiyah, pengajian rutin untuk remaja masjid. Program jangka menengah yaitu pengajian rutin masyarakat satu kali 15 hari, bareh pinjik, bedah film, dan pelatihan group yasinan. Dan yang terakhir jangka panjang yaitu perlombaan satu kali tiga bulan, mabit, peringatan hari besar islam dan takziah.

pada devisi seni budaya memiliki program pelatihan tilawah. Pelatihan MSQ, pelatihan nasyid, qasidah dan latihan drumband. Devisi olahraga memiliki program yaitu latihan futsal, latihan bola voli, dan maraton/ jalan sehat. Devisi keputrian memiliki program yaitu kajian keputrian, lomba khusus perempuan, tadabbur alam, senam bersama. Devisi publikasi dokumentasi memiliki program yaitu pembuatan akun sosial media remaja masjid, siaran langsung pengajian rutin di akun media sosial, membuat pamflet, twibbon dan poster untuk mengingatkan sholat, puasa senin kamis, peringatan hari besar islam dan lain-lain.

Semua program diatas disusun berdasarkan hari dan waktu yang telah ditentukan, jadi remaja masjid telah memiliki jadwal terstruktur

dan tinggal menjalankan sesuai jadwal yang ditentukan. Penyusunan program ini dibuat agar memudahkan kerja masing-masing devisi untuk *handle* program kerja mereka masing-masing.

Menurut peneliti ini sangat bagus sekali banyak program-program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan kawula muda masa kini yang dapat meningkatkan *self islamic identity* mereka, perlahan-lahan remaja masjid dapat menjadikan tanjung sawah menuju kampung madani melalui kawula muda yang memfokuskan kegiatan di masjid, ini akan membantu fungsi dan peran masjid, seperti yang dijelaskan oleh (Castrawijaya, 2010: 51) bahwa fungsi dan peran masjid sebagai berikut:

a. Masjid Sebagai tempat ibadah

Sesuai dengan maknanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utama masjid ialah sebagai tempat ibadah sholat, makna ibadah dalam islam meemiliki arti yang sangat luas menyangkut kepada segala aktivitas kehidupan yang tujukan kepada Allah untuk memperoleh ridho-Nya. Disamping tempat sholat masjid juga berfungsi sebagai tempat beribadah kepada Allah secara luas dan sesuai dengan ajaran islam. Remaja masjid makmur menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah kepada Allah SWT, seperti melaksanakan ibadah sholat berjamaah, melaksanakan kajian rutin, tadarus bersama dan lain-lain.

b. Masjid sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi untuk menuntut ilmu bagi umat islam, khususnya ilmu agama yang merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, disamping itu juga ilmu-ilmu lain seperti ilmu alam, sosial, keterampilan dan lain-lain dapat diajarkan dimasjid. Remaja masjid menjadikan masjid sebagai sarana menuntut ilmu dalam hal ini remaja masjid melaksanakan kegiatan tadaris ad-dirasiah dan kajian remaja dimasjid.

c. Masjid sebagai tempat pembinaan jama'ah

Masjid berperan untuk mengkoordinir masyarakat yang berada disekitar masjid guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat islam. Setelah umat islam telah terkoordinir dengan baik dalam organisasi ta'mir masjid, dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah imaniyah serta ukhuwah islamiyah, sehingga masjid menjadi basis umat islam yang kokoh.

d. Masjid sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan ajaran islam sebagai dakwah dan budaya islami. Dimasjid pula direncanakan, diorganisasikan, dikaji, dilaksanakan serta dikembangkan dakwah dan kebudayaan islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat, oleh karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

e. Masjid sebagai pusat kaderisasi umat

Masjid digunakan untuk tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat yang memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader umat yang dapat mensyiarkan agama islam perlu disiapkan dan dipusatkan dimasjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Remaja masjid maupun ta'mir masjid beserta kegiatannya.

Selain itu dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid akan meningkatkan fungsi dan peranan remaja masjid, seperti yang dijelaskan oleh (Yani, 2007: 53) tentang fungsi dan peran remaja masjid sebagai berikut:

- 1) Pelopor kegiatan religi, remaja masjid dapat membuat dan mengkoordinasikan kegiatan kegiatan yang bersifat kerohanian bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan religi seperti pengajian rutin, tadarus bersama, sholat maghrib berjamaah akan menambah

semangat masyarakat untuk beribadah dan dapat memakmurkan masjid.

- 2) Memajukan kualitas iman masyarakat, dengan adanya kegiatan religi yang diadakan oleh remaja masjid, gairah beribadah masyarakat akan semakin bertambah yang nantinya akan meningkatkan kualitas iman masyarakat.
- 3) Remaja masjid sebagai sarana ibadah, dakwah dan syiar kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan positif yang secara terus menerus dilakukan oleh remaja masjid serta upaya remaja mengajak masyarakat untuk beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, akan menjadi ladang ibadah bagi Remaja.
- 4) Pendidikan, melalui kegiatan tadrīs ad-dirāsīyah dan sirah nabawiyah remaja masjid yang bertahap diharapkan dapat tertanam nilai-nilai keimanan dasar yang dapat membentengi generasi muda dalam pergaulannya yang pada zaman sekarang ini banyak generasi muda yang tidak tahu aturan, tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, dan berperilaku melampaui batas.
- 5) *Self Islamic Identity* (pembentukan jati diri islam)

iniilah yang disebut dengan *self islamic identity*, dengan berbagai kegiatan yang diupayakan oleh remaja masjid dan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dapat mengarahkan kawula muda untuk mengenal jati dirinya sebagai seorang muslim dan nantinya tidak akan terombang ambing dimasa mendatang. Meningkatkan Karakter-karakter yang memcerminkan kawula muda sebagai pribadi muslim diupayakan dalam berbagai kegiatan. Program-program yang telah disusun oleh remaja masjid dapat membantu kawula muda untuk disiplin beribadah, semangat menuntut ilmu dan membantu orang lain, ini akan membentuk karakter kawula muda yang berakhlakul

karimah dengan terpenuhinya *Hablum minallah dan Hablum minannas*.

- 6) Pengembangan potensi, banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh remaja masjid dan dapat memotivasi generasi muda untuk menggali potensinya, serta dapat menampilkan kreativitasnya didepan khalayak umum.

Program-program yang disusun oleh remaja masjid bertujuan akhir semata-mata beribadah kepada Allah SWT sebagaimana tujuan manusia diciptakan, sebagai khalifah dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat (Madjid, 1994: 48). menurut beberapa ahli tujuan remaja masjid ialah:

- a) Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT

Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang sangat luas, meningkatkan akhlaqul karimah pemuda serta masyarakat. Setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi remaja dan masyarakat maka diharapkan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah SWT dan senantiasa patuh pada syariat-syariat islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa (Madjid, 1994: 52).

- b) Menjadi arah perjuangan anggota remaja masjid

Remaja masjid menjadi wadah kerja bagi para remaja untuk memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebar luaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalur dakwah baik secara lisan maupun perbuatan remaja (Madjid, 1994: 53).

- c) Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha yang terencana, teratur dan berkesinambungan dengan kebijaksanaan.

Melalui aktivitas kemasjidan, remaja masjid akan memperoleh pembelajaran islami, berinteraksi dalam lingkungan

bernuansa islami, dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan bagi remaja masjid (Al-Faruq, 2010: 211).

Seperti yang dijelaskan diatas tujuan remaja masjid sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT, melalui program-program remaja masjid dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial, semua memiliki tujuan utama yaitu beribadah kepada Allah SWT, lalu menjadi perjuangan remaja masjid dalam memelihara eksistensi keislaman, meningkatkan semangat beribadah, meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat serta perjuangan dalam mencapai kesejahteraan umat, semua program tersebut dijalankan secara teratur dan terencana sesuai dengan jadwal-jadwal yang telah disusun dan dikerjakan secara berkesinambungan. Jadi program-program remaja masjid makmur dapat membantu fungsi dan peran masjid, fungsi dan peran remaja masjid dan mencapai tujuan remaja masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan *self islamic identity* kawula muda jorong tanjung sawah sebagai berikut

2. Peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan *self islamic identity* kawula muda jorong tanjung sawah nagari padang laweh malalo dilakukan dari berbagai sisi, yaitu:
 - a. Bidang keagamaan, dalam bidang ini remaja masjid menggerakkan kawula muda dalam aktivitas berorientasi ke masjid berupa sholat berjamaah, kawula muda ditunjuk menjadi petugas zikir dan do'a, tadarus setelah maghrib, mengadakan pengajian rutin remaja satu kali dalam seminggu dan pengajian rutin bagi masyarakat dua kali dalam satu bulan.
 - b. Bidang pendidikan, di bidang ini kawula muda diajak untuk membantu membimbing para pelajar yang masih duduk dibangku sekolah dalam mengerjakan tugas maupun dalam memahami pelajarannya, kawula muda diarahkan membantu sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Kegiatan ini bernama tadrīs ad-dirāsiyah dan dilakukan di masjid makmur tanjung sawah, selain itu remaja masjid juga berperan dalam membentuk karakter anak-anak yang menempuh pendidikan non formal di TPA/TPSA Baitul Makmur Tanjung Sawah, dengan memberikan nasehat-nasehat agama, kisah teladan nabi dan rasul, nantinya akan dijelaskan hikmah dari setiap pelajaran dan nilai-nilai kebaikan akan tertanam didalam diri peserta didik, kegiatan ini dinamakan sirah nabawiyah.
 - c. Bidang sosial, pada bidang ini remaja masjid mengajak kawula muda untuk membangun rasa empati kepada orang-orang yang

membutuhkan, rasa tolong menolong, dan membangun ukhuwah islamiyah akan tertanam dalam diri kawula muda, setiap satu kali dalam satu bulan remaja masjid akan mengumpulkan sedekah berupa beras dari masyarakat yang telah disisihkan setiap kali hendak memasak lalu beras yang terkumpul sebagian akan ditukarkan dengan bahan-bahan pokok seperti minyak, gula, dan kopi. Lalu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, selain itu juga ada kegiatan takziah mengunjungi rumah masyarakat yang mengalami musibah kematian, remaja masjid bersama pemuda dan santri TPA/TPSA Baitul makmur datang bersama-sama kerumah duka untuk membacakan surah yaasin dan tahlil bagi orang yang meninggal, dan menyampaikan bela sungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan.

3. Program remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda

Remaja masjid makmur jorong tanjung sawah memiliki beberapa program pada masing-masing divisi antara lain:

- a. Divisi dakwah dan pendidikan memiliki program sholat maghrib berjamaah, tahfidz anak-anak juz 30, sirah nabawiyah, tadarus ba'da maghrib, tadrib ad-dirasiyah, pengajian rutin remaja, peringatan hari besar islam, bareh pinjik, bedah film, pelatihan group yasinan, takziah.
- b. Divisi seni budaya memiliki program pelatihan tilawah, pelatihan MSQ, pelatihan nasyid dan qasidah, latihan drumband.
- c. Divisi olahraga memiliki program latihan bola futsal, latihan bola volly, maraton/jalan santai.
- d. Divisi keputrian memiliki program forum annisa, lomba khusus perempuan, tadabbur alam, senam bersama.
- e. Divisi publikasi dan dokumentasi memiliki program pembuatan akun media sosial remaja masjid makmur, pengenalan pengurus remaja masjid makmur di media sosial, siaran langsung pengajian

rutin, pembuatan pamflet ajakan untuk sholat berjamaah, puasa senin kamis dan peringatan hari besar islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan remaja masjid mamkmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah nagari padang laweh malalo kecamatan batipuh selatan kabupaten tanah datar, tanpa mengurasi rasa hormat terhadap siapapun, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak sebagai berikut:

2. Untuk memaksimalkan berjalannya setiap program remaja masjid, sebaiknya remaja masjid mengadakan evaluasi satu kali dalam satu bulan dan langsung membahas rencana kegiatan satu bulan kedepan dengan menunjuk penanggung jawab setiap kegiatan, jadi tidak ada program yang terbengkalai dan tidak terlaksanakan.
3. Untuk mengapresiasi kinerja remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda baik diadakan *rihlah* atau studi banding ke daerah yang memiliki remaja masjid yang aktif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.
- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- akhmad Khusaeri, A. S. (2012). *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Al-Abrasyi, M. A. (1974). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Faruq, A. (2010). *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Qorni, A. b. (2005). *Memakmurkan Masjid:Langkah Maju Kebangkitan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asliati, S. N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani*, 02.
- Bahresiy, S. (1989). *Terjemahan Hadits Bukhari*. Bandung: Angkasa.
- Berk, L. E. (2012). *Dari Prenatal sampai Masa Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Castrawijaya, C. U. (2010). *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Djam'an Satori, A. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Handryant, A. N. (2010). Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan habluminal'alam. *UIN Maliki Press*, 7.
- Jamaludin, A. N. (2016). *dasar-dasar patologi sosial*. bandung: CV Pustaka Setia.
- Karono, k. (2009). *patologi sosial*. jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khusaeri, A. S. (2012). *Metode Islam dalam Membina akhlak Remaja*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Krisnawati, A. (. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- M. Noupal, S. A. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang . *Jurnal Raden Fatah.ac.id*, 3-5.
- M.HR.Songge. (2001). *Risalah Masyarakat Madani*. Jakarta: PT Media Citra.
- Madjid, N. (1994). *Ikatan Remaja Masjid*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja RisdakaryaOffset.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif.Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nata, A. (2000). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2000). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmi. (2015). *Peranan Remaja Masjid Ijtihad dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II (Kel.Mangsal Kec. Tamalate Kota Makassar)*. Makasar: UIN Alaudin.
- Rarisi, S. S. (2007). *Jati Diri Displin Ilmu Pendidikan*. jakarta: Unesa University Press.
- RI, D. A. (2003). *Direktorat Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- S.Saroso. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Siswanto. (2015). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid: Kiat sukses meningkatkan SDM melalui Optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul*. Bandung: Alfabeta.
- Sumolang, M. (2018). Peranan internet terhadap generasi muda. 12.
- Supardi, T. A. (2001). *Konsep Manajemen Masjid:Optimalisasi Perran Masjid*. Yogyakarta: UII Press.

W.J.S, p. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ya'kub, H. (1993). *Etika Islam*. Bandung: Dipenogoro.

Yani, A. (2007). *Pembinaan Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia.

Yusuf, M. Z. (1993). *Akhlak Tasawuf*. Semarang: Al-HUsna.

Lampiran 1

KISI-KISI WAWANCARA

**PERANAN REMAJA MASJID MAKMUR DALAM MENINGKATKAN
SELF ISLAMIC IDENTITY KAWULA MUDA JORONG TANJUNG
 SAWAH NAGARI PADANG LAWEH MALALO**

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah nagari padang laweh malalo	<p>A. Bagaimana peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah nagari padang laweh malalo</p> <p>B. Apa saja program-program Remaja Masjid Makmur untuk meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda</p>	<p>1. Peran remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda dalam bidang keagamaan</p> <p>2. Peran remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda dalam bidang pendidikan</p> <p>3. Peran remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda dalam bidang sosial</p> <p>1. Apa saja program remaja masjid makmur</p> <p>2. Kapan jadwal pelaksanaan program remaja masjid</p> <p>3. Apa saja faktor</p>

		Jorong Tanjung Sawah.	penghambat dan pendukung dari terlaksananya program remaja masjid
--	--	--------------------------	--

Lampiran 2

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KETUA PENGURUS
MASJID MAKMUR JORONG TANJUNG SAWAH NAGARI PADANG
LAWEH MALALO**

A. Peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah nagari padang laweh malalo

1. Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda melalui kegiatan keagamaan?
2. Apa dampak positif adanya adanya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?
3. Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda melalui kegiatan pendidikan?
4. Apa dampak positif adanya adanya kegiatan pendidikan dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?
5. Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda melalui kegiatan sosial?
6. Apa dampak positif adanya adanya kegiatan sosial dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?
7. Bagaimana partisipasi kawula muda terhadap kegiatan keagamaan, pendidikan maupun sosial dalam meningkatkan self islamic identity ?
8. Apa harapan untuk remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KETUA REMAJA
MASJID MAKMUR JORONG TANJUNG SAWAH NAGARI PADANG
LAWEH MALALO**

A. Peranan remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah nagari padang laweh malalo

1. Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda melalui kegiatan keagamaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid?
3. Bagaimana partisipasi kawula muda terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid?
4. Apa dampak positif adanya adanya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh oleh remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah dalam bidang keagamaan?
6. Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda melalui kegiatan pendidikan?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh remaja masjid?
8. Apa dampak positif adanya adanya kegiatan pendidikan dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?
9. Bagaimana hasil yang diperoleh oleh remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah dalam bidang pendidikan?

10. Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda melalui kegiatan sosial?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan sosial yang dilakukan oleh remaja masjid?
12. Apa dampak positif adanya adanya kegiatan sosial dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?
13. Bagaimana hasil yang diperoleh oleh remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah dalam bidang sosial?
14. Apa harapan untuk remaja masjid makmur dalam meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?

B. Apa saja program-program Remaja Masjid Makmur untuk meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah

1. Bagaimana cara penyusunan program remaja masjid makmur tanjung sawah?
2. Apa saja program remaja masjid makmur tanjung sawah perbidang?
3. Kapan saja jadwal program remaja masjid makmur tanjung sawah?
4. Bagaimana cara penyusunan jadwal kegiatan remaja masjid makmur jorong tanjung sawah?
5. Bagaimana cara menjalankan program remaja masjid makmur tanjung sawah?
6. Apakah ada aturan khusus untuk pengurus maupun anggota remaja masjid makmur tanjung sawah?
7. Siapa yang bertanggung jawab menjalankan program remaja masjid makmur?
8. Apakah setiap telah melaksanakan suatu program pengurus remaja masjid makmur melaksanakan evaluasi?

9. Jika iya (no 8) bagaimana evaluasi dilakukan?
10. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh pengurus remaja masjid makmur agar kawula muda ikut berpartisipasi dalam setiap program remaja masjid? Jika iya, jelaskan.
11. Jika ada sekelompok kawula muda yang enggan mengikuti program remaja masjid makmur bagaimana solusinya?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan remaja masjid makmur?
13. Bagaimana cara pengurus remaja masjid makmur mengatasi masalah tersebut?
14. Bagaimana hasil yang diperoleh dari program-program remaja masjid makmur tanjung sawah?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK ANGGOTA REMAJA
MASJID MAKMUR / KAWULA MUDA JORONG TANJUNG SAWAH
NAGARI PADANG LAWEH MALALO**

**A. Peranan dan program remaja masjid makmur dalam
meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung
sawah nagari padang laweh malalo**

1. Sudah berapa lama saudara menjadi anggota remaja masjid makmur?
2. Bagaimana cara masuk menjadi anggota remaja masjid?
3. Apakah saudara menyukai program remaja masjid?
4. Apakah saudara sering mengikuti program kegiatan remaja masjid?
5. Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti kegiatan remaja masjid?
6. Apakah ada kendala yang dialami dalam mengikuti kegiatan remaja masjid? Jika ia jelaskan dan bagaimana cara saudara mengatasinya?
7. Bagaimana menurut saudara tentang program-program yang disusun oleh remaja masjid makmur?
8. Apa dampak positif dari adanya remaja masjid makmur tanjung sawah?
9. Apakah menurut saudara program-program remaja masjid makmur dapat meningkatkan self islamic identity kawula muda jorong tanjung sawah?
10. Apa harapan saudara untuk remaja masjid makmur kedepannya?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Suhasmi

Hari/Tanggal : Rabu, 24 November 2021

Jam wawancara : 16.00 WIB

Tempat Wawancara : Masjid Makmur Tanjung Sawah

No	Pertanyaan	Jawaban
Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung sawah Nagari Padang Laweh Malalo		
1	Bagaimana peran remaja masjid makmur dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda melalui kegiatan keagamaan?	Dalam kegiatan keagamaan, remaja masjid makmur sangat antusias sekali mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, banyak sekali manfaat yang dirasakan masyarakat, terkhusus kawula muda di jorong tanjung sawah, kebiasaan berkumpul yang tidak memberi faedah, perlahan dialihkan ke masjid dengan berbagai kegiatan yang berorientasi kemasjidan, contohnya saja sekarang masjid dipenuhi anak-anak muda sholat berjamaah, mereka mengambil peran sebagai petugas adzan, iqomah, membaca doa, juga tadarus setelah sholat, ini menimbulkan kegairahan dalam beribadah ditengah-tengah jemaah masjid makmur tanjung sawah. Dengan pembinaan ibadah-

		<p>ibadah wajib yang terus dilakukan remaja masjid dapat mengarahkan kawula muda untuk mengenal jati dirinya sebagai seorang muslim sehingga mendapat keselamatan dunia dan akhirat.</p>
2	<p>Bagaimana upaya remaja masjid makmur dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>pada dasarnya dalam meningkatkan self islamic identity anak muda yang ada diorong tanjung sawah remaja masjid makmur telah melakukan usaha terbaiknya, mulai dari sosialisasi kepada kawula muda, orang tua, dan anak-anak agar bersama-sama mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masjid, diajak secara perlahan-lahan dan akhirnya sekarang para kawula muda sangat antusias dengan kegiatan yang ada di masjid, kegiatan keagamaan dimulai dari ibadah rutin seperti sholat berjamaah, ketika kawula muda telah memiliki semangat beribadah yang tinggi akan lebih mudah mengarahkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, setelah itu dibuat kegiatan pengajian rutin remaja masjid dengan tujuan untuk mendalami ajaran agama islam seperti kajian fiqh, tauhid, tasawuf, praktek ibadah dan lain-lain. perjuangan remaja masjid dalam mempertahankan eksistensi keislaman yang tercermin di dalam pribadi remaja masjid dan</p>

		disebar melalui kegiatan dakwah bagi lingkungan sekitar, inilah yang ingin dicapai, jati diri sebagai umat islam yang tercermin dalam pribadi masing-masing kawula muda
3	Apa dampak positif adanya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah?	Dengan adanya kegiatan keagamaan masjid menjadi ramai diisi oleh kawula muda maupun masyarakat, masjid menjadi hidup dan keimanan masyarakat menjadi meningkat.
4	Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda melalui kegiatan pendidikan?	pada awal terjadinya covid 19 anak sekolah diminta untuk belajar mandiri dirumah, tetapi anak-anak tersebut tidak melaksanakan kewajibannya untuk belajar lantaran mereka tidak memahami pelajaran dan tidak ada yang membimbing mereka, melihat kondisi ini remaja masjid membuat program pendidikan seperti tadris ad-dirasyah bagi anak-anak sekolah, sirah nabawiyah bagi anak TPA/TPSA baitul makmur, remaja masjid mengumpulkan anak-anak berdasarkan tingkatan kelas lalu membagi pengurus remaja untuk membimbing anak-anak sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing
5	Apa dampak positif adanya kegiatan pendidikan dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung	Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tanpa buah, begitulah ibaratnya sebuah ilmu yang telah dipelajari tetapi tidak dibagikan kepada orang lain, tidak

	sawah?	memberi manfaat. Dengan adanya program dalam bidang pendidikan ini, kawula muda dapat mengajarkan ilmu yang telah dipelajari sesuai keahlian masing-masing, selain dapat mengulang pelajaran kita juga dapat beribadah, anak-anak terbantu orang tua pun sangat terbantu, nilai kebermanfaatannya ada disegala sisi
6	Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda melalui kegiatan sosial?	remaja masjid makmur adalah remaja masjid yang aktif dari segala sisi, tidak hanya memikirkan tentang ibadah dimasjid saja tetapi mereka juga peduli terhadap lingkungan sekitar, kehidupan bermasyarakat yang rukun dan sejahtera juga menjadi perhatian dari remaja masjid, dalam bidang sosial remaja masjid memiliki program takziah dan bareh pinjik, setelah kewajiban muslim terhadap orang yang telah meninggal telah dilaksanakan bagaimana dengan keluarga yang ditinggalkan, dengan inilah remaja masjid menunjukkan kepeduliannya terhadap seorang muslim, mengunjungi dan menguatkan keluarga yang ditinggalkan bahwa kita sesama muslim adalah keluarga, jangan pernah khawatir untuk menjalankan kehidupan selanjutnya, serta membacakan tahlil serta doa bagi yang telah meninggal

		<p>merupakan suatu upaya remaja masjid dalam bidang sosial, jati diri seorang muslim ialah ia akan sakit ketika saudaranya sakit dan ia akan bahagia disaat saudaranya bahagia.selanjutnya juga ada program bareh pinjik, ini merupakan upaya dari remaja masjid untuk mengurangi kemiskinan yang ada diorong tanjung sawah, setiap bulan pengurus remaja masjid akan berjalan keliling kampung mengumpulkan beras dari warga yang kemudian nantinya akan disumbangkan kepada warga yang kurang mampu dan jompo yang hidup sendiri</p>
7	<p>Apa dampak positif adanya kegiatan sosial dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah?</p>	<p>Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak dapat hidup sendiri, kita membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Kebahagiaan dan kesedihan datang silih berganti, disaat saudara kita sedang mengalami kesusahan maka sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang mukmin untuk membantu, dengan adanya kegiatan sosial dari remaja masjid kawula muda menjadi sensitif terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan, semangat tolong menolong memperkuat tali persaudaraan sesama muslim. Inilah jati diri seorang muslim, ia dapat merasakan penderitaan</p>

		saudaranya dan sekaligus dapat menjadi obat bagi saudaranya
8	Bagaimana partisipasi kawula muda terhadap kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial remaja masjid?	kawula muda sangat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, setiap kegiatan mereka bertanggung jawab penuh mensukseskan acara tersebut, mereka belajar bekerja dalam kelompok maupun individu
9	Apa harapan untuk remaja masjid kedepannya untuk meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah?	saya sangat berharap semangat remaja masjid tetap terjaga dalam berorganisasi, meskipun semua sibuk dengan aktivitas pribadi tetapi masjid tetap hidup dengan berbagai kegiatan.
10	peh	sebelum pengurus remaja masjid mengadakan rapat program kerja, pengurus inti remaja masjid mengadakan rapat bersama pengurus masjid untuk membahas program kerja, remaja masjid sebagai perpanjangan tangan dari pengurus masjid membawa program yang juga perpanjangan program dari program pengurus masjid dalam berbagai bidang, jadi nantinya program pengurus masjid dengan program remaja masjid dapat diselaraskan dan berjalan berdampingan, seperti program pengurus masjid dalam bidang imarah masjid yaitu yasinan gabungan setelah

		<p>sholat maghrib satu kali dalam sebulan, remaja masjid juga memiliki program pengajian rutin dua kali dalam sebulan setelah sholat isya, kedua program tersebut digabungkan dengan mengadakan yasinan gabungan dan pengajian rutin dimulai setelah sholat maghrib dan setelah isya dilanjutkan dengan pengajian rutin. Ada beberapa program lain yang dijalankan berbarengan. Itulah tujuannya pengurus masjid makmur melakukan koordinasi dengan pengurus remaja masjid agar program dari kedua organisasi ini dapat berjalan</p>
--	--	--

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Afdal Z.A,Amd,Kes

Hari/Tanggal : Jumat, 26 November 2021

Jam wawancara : 14.00 WIB

Tempat Wawancara : Halaman rumah Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban
<p>Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung sawah Nagari Padang Laweh Malalo</p>		
1	Bagaimana peran remaja masjid makmur dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula	Anak muda diorong tanjung sawah sangat antusias dengan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masjid makmur,

	muda melalui kegiatan keagamaan?	remaja masjid selalu mendominasi dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan harian seperti sholat berjamaah, tadarus ba'da maghrib maupun acara pengajian rutin, ini menjadi energi positif bagi jemaah masjid yang lain, para lansia juga semakin terpacu dengan aktifnya remaja masjid makmur, tidak jarang remaja masjid langsung jadi petugas adzan, iqomah dan memimpin zikir dan do'a setelah sholat
2	Bagaimana upaya remaja masjid makmur dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda melalui kegiatan keagamaan?	upaya yang dilakukan oleh remaja masjid pada awalnya sangat berat, dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada anak-anak muda jorong tanjung sawah bahwa kegiatan keagamaan tidak kalah menarik dibanding bermain game, tidak hanya memperkuat jati diri kita sebagai seorang muslim tetapi juga dapat mempererat tali persaudaraan dan menambah ketakwaan kepada allah, berbagai penolakan dari kawula muda tidak mematahkan semangat remaja masjid untuk tetap berusaha mengajak generasi muda untuk kembali ke masjid, lambat laun berkat kesabaran dan kegigihan remaja masjid, sekarang disetiap waktu banyak dijumpai anak muda berkegiatan dimasjid
3	Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh	faktor penghambat kegiatan keagamaan ialah kebanyakan remaja masjid yang berstatus sebagai mahasiswa dan pelajar

	remaja masjid	membuat mereka susah untuk membagi waktu antara kegiatan remaja masjid dan sekolah. Faktor pendukung ialah dinagari malalo banyak terdapat guru-guru agama yang dapat menjadi pembicara saat kajian-kajian agama sehingga tidak terlalu susah untuk mencari seorang ustadz.
4	Bagaimana partisipasi kawula muda terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid	Kawula muda sangat bersemangat mengadakan dan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan, semanangat mendalami ilmu agama, berdiskusi dan lain-lain
5	Apa dampak positif adanya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah?	kegiatan keagamaan sangat membawa dampak positif dalam meningkatkan jati diri, kawula muda dilatih beribadah tepat waktu, disiplin, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mendalami ilmu agama.
6	Bagaimana hasil yang diperoleh oleh remaja masjid makmur dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah dalam bidang keagamaan?	Remaja masjid sekarang tanpa jemput tanpa diperintahkan, dengan kesadaran sendiri untuk datang kemasjid beribadah sholat fardu, tadarus dan ikut kajian rutin, mereke merasa itu adalah kebutuhan mereka jadi mereka menjalankan semua kegiatan keagamaan karna kesadaran sendiri bukan dipaksa.
7	Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan kawula muda melalui kegiatan pendidikan?	program pendidikan ini dimulai ketika terjadinya covid-19 dimana anak-anak sekolah membutuhkan bimbingan dalam belajar, sedangkan orang tuanya tidak mumpuni dalam hal itu dikarenakan

	<p>tingkat pengetahuan orang tua yang kurang luas serta kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, dari hal inilah remaja masjid merasa bertanggung jawab agar pendidikan generasi muda tidak terputus atau terkendala, pada awalnya remaja membagi siswa sesuai dengan tingkatan kelasnya, lalu beberapa pengurus masjid mendampingi dan mengajarkan siswa sesuai bidang keilmuan masing-masing, kegiatan tafris ad-dirasiyah ini dilakukan setelah sholat maghrib dimasjid, setelah melakukan sholat maghrib berjamaah anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah membentuk kelompok-kelompok kecil dan mengerjakan tugas yang diberi oleh gurunya disekolah, lalu ketika waktu isya sudah masuk semua siswa maupun remaja masjid melaksanakan sholat isya berjamaah dan kemudian melanjutkan kembali belajarnya. Upaya dalam bidang pendidikan juga diberikan kepada santri TPA/TPSA Baitul Makmur, program ini dinamakan sirah nabawiyah, pembentukan jati diri dimulai sejak dini, maka dari itu TPA adalah sasaran yang bagus untuk lembaga pendidikan karakter, satu kali dalam seminggu remaja masjid akan turun langsung ke TPA untuk mengisi materi pelajaran tentang kisah-kisah teladan, dari</p>
--	---

		<p>program ini santri akan diberikan nasehat dan pelajaran tentang fakta kisah masalah yang telah terjadi sebagai tolak ukur agar tidak melakukan kesalahan yang sama atau sebagai motivasi untuk berbuat kebaikan. Jati diri seorang muslim ialah dimanapun ia berada ia dapat memberi manfaat bagi orang lain, <i>khairunnas anfauhum linnas</i> sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Lewat kegiatan ini kawula muda dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat</p>
8	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh remaja masjid?</p>	<p>faktor penghambat ialah, remaja masjid yang kuliah di berbagai daerah dan jarang pulang sehingga pelajar-pelajar yang biasa dibimbing dalam belajar mendapat bimbingan belajar dengan waktu tidak menentu, terkadang yang membimbing belajar hanya kakak-kakak kelas dan tidak terlalu menguasai pelajaran tersebut. Faktor pendukung ialah pengurus masjid sangat mendukung program ini dengan menyediakan ruangan dilantai dua masjid untuk kegiatan belajar remaja masjid, pengurus TPA juga menyediakan satu hari dalam satu minggu untuk remaja masjid mengajar di TPA.</p>
9	<p>Apa dampak positif adanya kegiatan pendidikan dalam</p>	<p>Satu kebaikan yang kita ajarkan akan mendatangkan 10 kebaikan untuk kita,</p>

	meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah	seperti itulah ilmu jika kita bagi kepada orang lain, ia akan menjadi amal jariyah bagi kita. Dengan adanya program pendidikan ini meningkatkan semangat belajar kawula muda, mereka tidak lagi membuang waktu untuk bermain tetapi juga semangat mengerjakan tugas sekolah, motivasi-motivasi belajar juga banyak mereka dapatkan ketika belajar bersama. Dilain sisi tugas dan tanggung jawab orang tua dirumah sedikit terbantu oleh remaja masjid
10	Bagaimana hasil yang diperoleh oleh remaja masjid makmur dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah dalam bidang pendidikan?	dengan adanya program pendidikan orang tua sangat terbantu dalam membimbing belajar anak, pelajar pun sangat terbantu dalam memahami pelajaran.
11	Bagaimana upaya remaja masjid dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda melalui kegiatan sosial	Remaja masjid menunjukkan perhatiannya kepada masyarakat yang mengalami duka kematian dengan mengunjungi rumah duka dan melaksanakan takziah, dukungan moril sangat dibutuhkan oleh sanak kerabat yang ditinggal oleh orang terkasih, hadir dan mendoakan kebaikan untuk orang yang meninggal merupakan perhatian seorang muslim ketika saudaranya mengalami musibah, inilah salah satu upaya remaja masjid dalam hidup

	<p>bermasyarakat, selanjutnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh remaja masjid, menemukan bahwa masih ada masyarakat yang memiliki perekonomian yang sangat rendah dan lansia yang hidup sendiri. Ini harus mendapatkan perhatian khusus dari remaja masjid. Oleh karena itu untuk membantu masyarakat yang masih kesulitan untuk makan dan biaya hidup remaja masjid dalam bidang sosial mengupayakan bantuan yang dikumpulkan rutin setiap bulan dari masyarakat jorong tanjung sawah maupun donatur dari rantau yang kemudian akan disalurkan berupa bahan makanan maupun uang, langkah awal remaja masjid mensosialisasikan program ini kepada seluruh masyarakat agar setiap hari ibu-ibu yang hendak memasak nasi bisa langsung menyisihkan beras untuk disedekahkan, yang nantinya akan dipungun pada akhir bulan, lalu remaja masjid mendata warga kurang mampu dan jompo hidup sendiri yang layak untuk mendapat santunan, setiap bulan setelah mengumpulkan sumbangan dari warga sebagian beras hasil sumbangan akan dijual dan diganti dengan uang lalu dibeli beberapa kebutuhan masak seperti telur, minyak gula dan lain-lain kemudian akan disalurkan kepada warga yang</p>
--	--

		membutuhkan
12	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan sosial yang dilakukan oleh remaja masjid?	Faktor pendukungnya banyak perhatian dan dukungan dari berbagai pihak dalam kegiatan sosial ini terutama para perantau tanjung sawah, faktor penghambatnya banyak warga yang merasa berhak mendapat santunan sehingga terjadi kecemburuan sosial antara masyarakat.
13	Apa dampak positif adanya kegiatan sosial dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah	Duka seorang muslim adalah duka muslim yang lainnya, kita harus menjadi penawar bagi kesedihan saudara kita, dengan adanya program takziah kawula muda dapat menunjukkan rasa empati terhadap saudaranya yang mendapat kemalangan, mereka menyadari bahwa hidup ini hanya tempat persinggahan, dan yang kekal hanyalah akhirat. Maka kesempatan beribadah tidak akan disia-siakan. Semangat remaja masjid dalam bidang sosial sangat diapresiasi, rasa simpati dan empati terhadap sesama muslim begitu kuat terbangun, setiap bulan para kawula muda berjalan keliling kampung membawa karung beras mengumpulkan sedekah dari masyarakat kegiatan ini sama sekali tidak dijadikan beban melainkan sebuah nikmat karena dapat menjadi perantara kebahagiaan bagi keluarga yang kurang mampu, sikap tolong menolong sesama manusia merupakan jati

		diri seorang mukmin yang harus selalu dijaga.”
14	Bagaimana hasil yang diperoleh oleh remaja masjid dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah dalam bidang sosial?	Dengan adanya program dalam bidang sosial ini masyarakat diajak untuk beramal setiap hari sehingga kehidupan semakin berkah, banyak masyarakat yang terbantu dengan santunan yang diberikan oleh remaja masjid, sehingga berkurangnya kesenjangan sosial di tanjung sawah
15	Apa harapan untuk remaja masjid makmur dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah?	Semoga niat baik dan semangat remaja masjid selalu terjaga, dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan religi lainnya yang berpusat di masjid, sehingga masjid akan menjadi pusat peradaban masyarakat tanjung sawah

Apa Saja Program-Program Remaja Masjid Makmur Untuk Meningkatkan *Self Islamic Identity* Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah

	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara penyusunan program remaja masjid makmur jorong tanjung sawah?	untuk menyusun program remaja masjid makmur, remaja masjid makmur mengadakan rapat perencanaan program kerja remaja masjid, pengurus remaja masjid dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan bidang masing-masing, lalu koordinator setiap bidang memimpin rapat bidang dan merumuskan program setelah itu rapat dipimpin kembali oleh ketua remaja masjid, setiap koordinator bidang menyampaikan usulan program dan

		didengarkan oleh pengurus remaja masjid makmur lainnya serta meminta pandangan dari masing-masing bidang. Setelah disetujui program yang telah disusun disampaikan didepan seluruh pengurus masjid dan masyarakat, setelah itu sudah dapat dijalankan
2	Apa saja program remaja masjid makmur jorong tanjung sawah perbidang?	remaja masjid memiliki program kerja masing-masing bidang yang nantinya akan dijalankan bersama-sama. Bidang kerja dalam remaja masjid ada dibagi menjadi 5 bidang yaitu dakwah dan pendidikan, seni budaya, olahraga, keputrian, dan Publikasi dan dokumentasi. secara jelas program kerja akan diuraikan sebagai berikut
3	Kapan saja jadwal program remaja masjid jorong tanjung sawah?	-
4	Bagaimana cara penyusunan jadwal kegiatan remaja masjid makmur tanjung sawah?	-
5	Bagaimana cara menjalankan program remaja masjid makmur tanjung sawah?	Setiap program akan dibagi sesuai dengan jadwal pelaksanaannya kemudian akan disusun berdasarkan jangka pelaksanaan dan hari dilaksanakan. Setiap program yang akan dijalankan dimulai dengan mengadakan rapat untuk fokus membahas segala sesuatu terkait program yang akan dilaksanakan baru selanjutnya dijalankan

		dengan pembagian tugas masing-masing.
6	Apakah ada aturan khusus untuk pengurus maupun anggota remaja masjid makmur jorong tanjung sawah?	Tidak ada aturan jelas yang mengikat pengurus maupun remaja masjid, disini hanya dituntut komitmen dari setiap individu untuk menjalankan segala aktivitas organisasi
7	Siapa yang bertanggung jawab menjalankan program remaja masjid makmur?	Seluruh anggota remaja masjid
8	Apakah setelah melaksanakan suatu program pengurus remaja masjid makmur melaksanakan evaluasi?	Iya, biasanya setelah melakukan setiap kegiatan remaja masjid akan melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu acara dan melihat keshalan yang terjadi guna diperbaiki untuk kedepannya.
9	Jika iya (no 8) bagaimana evaluasi dilakukan?	Setelah selesai suatu kegiatan remaja masjid akan melakukan rapat evaluasi yang dibuka oleh sekretaris,lalu masing masing bidang akan menyampaikan hasil kerja dan kekurangan yang dialami selama acara.
10	Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh pengurus remaja masjid makmur agar kawula muda ikut berpartisipasi dalam setiap program remaja masjid? Jelaskan	Ada, remaja masjid makmur didominasi oleh kawula muda laki-laki, dan ada olahraga bola kaki atau main futsal, jika tidak aktif diremaja masjid mereka tidak diperbolehkan untuk ikut turnamen, selanjutnya yang tidak aktif tidak diperbolehkan untuk ikut rihlah.
11	Jika ada sekelompok kawula muda yang enggan mengikuti	Pengurus masjid akan menemui mereka tersebut dan menanyakan alasan kenapa

	program remaja masjid makmur bagaimana solusinya?	mereka tidak mau mengikuti program remaja masjid, dan diajak perlahan-lahan untuk ikut berpartisipasi.
12	Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan remaja masjid makmur?	pada awal menjalankan program remaja masjid kawula muda berbondong-bondong datang ke masjid, semua berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, setelah berjalan beberapa bulan, sebagian pengurus masjid banyak memiliki kesibukan seperti bekerja, kuliah dan sekolah, jadwal-jadwal kegiatan banyak berbenturan, sehingga setiap program yang dilaksanakan kurang maksimal ini mengakibatkan menurunnya semangat remaja masjid menjalankan program, namun jika dibandingkan dengan faktor pendukung lebih banyak faktor pendukung dalam menjalankan program-program yang ada dibandingkan dengan faktor penghambat, seperti besarnya perhatian para perantau kepada remaja masjid, para perantau menjadi donatur tetap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid, seperti sewaktu bulan ramadhan remaja masjid mengadakan bazar sembako murah, perantau menyediakan dana sebesar 20 juta untuk membeli sembako lalu dijual dengan harga setengah dari harga pasaran, setelah itu hasil dari bazar tersebut disumbangkan bagi keluarga yang kurang

		<p>mampu. Selanjutnya pengurus masjid juga memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menggunakan masjid untuk kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti rapat bulanan, tempat belajar, dan lain-lain. Masyarakat pun sangat antusias dalam setiap acara, masyarakat mengumpulkan infak untuk diberikan kepada remaja masjid yang ditujukan untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid.”</p>
13	<p>Bagaimana cara pengurus remaja masjid makmur mengatasi masalah tersebut?</p>	<p>Remaja masjid terus komitmen untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan, meskipun ada beberapa kendala, remaja masjid melakukan koordinasi melalui whatsapp group jadi meskipun beberapa pengurus tidak berada dikampung tetapi mereka tetap bisa memantau perkembangan acara dari jauh.</p>
14	<p>Bagaimana hasil yang diperoleh dari program-program remaja masjid makmur tanjung sawah?</p>	<p>Sekarang melihat pola prilaku kawula muda sangat baik sekali, semangat beribadah diacungi jempol, usaha dari pengurus remaja masjid sudah sangat terlihat, prilaku-prilaku tidak baik sekarang sudah mulai ditinggalkan.</p>

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Azkiyatun Najmi

Hari/Tanggal : Minggu, 28 November 2021

Jam wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban
Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung sawah Nagari Padang Laweh Malalo		
1		untuk menyusun jadwal kegiatan remaja masjid, terlebih dahulu masing-masing bidang memberikan jadwal kegiatan kepada sekretaris, selanjutnya sekretaris akan menyusun jadwal kegiatan berdasarkan jangka waktu, hari, waktu dan kegiatan dan bentuk kegiatan, agar lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut
2	Bagaimana cara masuk menjadi anggota remaja masjid?	-
	Bagaimana peran remaja masjid makmur dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda melalui kegiatan keagamaan?	-
3	Apakah saudara menyukai program remaja masjid makmur?	Ya saya menyukainya, karena mengajarkan saya disiplin beribadah dan menambah keilmuan
4	Apakah saudara sering mengikuti	ya sering

	program kegiatan remaja masjid makmur?	
5	Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti program remaja masjid makmur?	tidak ada
6	Apakah ada kendala yang dialami dalam mengikuti kegiatan remaja masjid? Jelaskan bagaimana cara saudara mengatasinya	Kendalanya hanya sering berbenturan dengan perkuliahan saya, jadi kurang maksimal dalam mengikuti program, solusinya saya akan menyelesaikan kewajiban belajar saya terlebih dahulu setelah itu saya akan mengikuti kegiatan remaja masjid.
7	Bagaimana menurut saudara tentang program-program yang disusun oleh remaja masjid makmur?	sangat bagus sekali cocok dengan kebutuhan remaja saat ini
8	Apa dampak positif dari adanya remaja masjid makmur tanjung sawah?	remaja masjid menjadi rajin beribadah
9	Apakah menurut saudara program-program remaja masjid makmur dapat meningkatkan <i>self islamic identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah?	iya karena dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid dapat membedakan kita dengan yang lainnya sebagai seorang muslim.
10	Apa harapan saudara untuk remaja masjid kedepannya?	Semoga terus mengabdikan untuk kapung melalui kegiatan-kegiatan meramaikan masjid.

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ayu Sasmita

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 November 2021

Jam wawancara : 13.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban
Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung sawah Nagari Padang Laweh Malalo		
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota remaja masjid makmur?	pola prilaku kawula muda yang ada di tanjung sangat berubah drastis berkat usaha remaja masjid, sekarang hari ke hari aktivitas kaum muda sudah diwarnai dengan aktivitas keagamaan, remaja yang semula anti masjid kini sudah dekat dengan masjid, bahkan sudah berani untuk mengambil peran sebagai petugas pelaksana sholat berjamaah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya
2	Bagaimana cara masuk menjadi anggota remaja masjid?	
3		pola prilaku kawula muda yang ada di tanjung sangat berubah drastis berkat usaha remaja masjid, sekarang hari ke hari aktivitas kaum muda sudah diwarnai dengan aktivitas keagamaan, remaja yang semula anti masjid kini

		sudah dekat dengan masjid, bahkan sudah berani untuk mengambil peran sebagai petugas pelaksana sholat berjamaah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya
3	Apakah saudara menyukai program remaja masjid makmur?	iya saya menyukai program remaja masjid makmur
4	Apakah saudara sering mengikuti program kegiatan remaja masjid makmur?	Lumayan sering
5	Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti program remaja masjid makmur?	Tidak ada
6	Apakah ada kendala yang dialami dalam mengikuti kegiatan remaja masjid? Jelaskan bagaimana cara saudara mengatasinya	sering tidak berada dikampung karena kuliah dibatusangkar, jadi harus meluangkan waktu untuk pulang kampung mengikuti kegiatan remaja masjid
7	Bagaimana menurut saudara tentang program-program yang disusun oleh remaja masjid makmur?	-
8	Apa dampak positif dari adanya remaja masjid makmur tanjung sawah?	-
9	Apakah menurut saudara program-program remaja masjid makmur dapat meningkatkan <i>self islamic identity</i> kawula muda jorong tanjung	Bisa, karena remaja masjid mengajarkan menjadi seorang muslim yang sebenarnya, seperti sholat tepat waktu, tadarus dan menuntut ilmu

	sawah?	
10	Apa harapan saudara untuk remaja masjid kedepannya?	Remaja masjid dapat menambah program-program lainnya

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ririn Fardilah

Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021

Jam wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban
Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung sawah Nagari Padang Laweh Malalo		
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota remaja masjid makmur?	2 tahun
2	Bagaimana cara masuk menjadi anggota remaja masjid?	Setiap pemuda yang ada di jorong tanjung sawah otomatis sudah tercatat sebagai anggota remaja masjid makmur tanjung sawah
3	Apakah saudara menyukai program remaja masjid makmur?	Iya
4	Apakah saudara sering mengikuti program kegiatan remaja masjid makmur?	Sering
5	Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti program remaja	Tidak ada

	masjid makmur?	
6	Apakah ada kendala yang dialami dalam mengikuti kegiatan remaja masjid? Jelaskan bagaimana cara saudara mengatasinya	-
7	Bagaimana menurut saudara tentang program-program yang disusun oleh remaja masjid makmur?	Sangat baik sekali
8	Apa dampak positif dari adanya remaja masjid makmur tanjung sawah?	Akhlak remaja semakin baik
9	Apakah menurut saudara program-program remaja masjid makmur dapat meningkatkan <i>self islamic identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah?	bagus sekali, jati diri seorang muslim semakin meningkat dengan berbagai program remaja masjid
10	Apa harapan saudara untuk remaja masjid kedepannya?	
11	Apa faktor penghambat dan pendukung program remaja masjid makmur?	yang menjadi penghambat berjalannya program remaja masjid hanyalah kesibukan-kesibukan pengurus maupun anggota remaja masjid sehingga menurunnya semangat anggota dalam setiap kegiatan, banyak hal-hal yang mendukung berjalannya setiap program perhatian yang sangat besar dari para perantau mulai dari support moral maupun materil, selanjutnya pengurus

	<p>masjid juga mendukung penuh setiap kegiatan remaja masjid seperti membantu mensosialisasikan program kepada masyarakat dan lain-lain, masyarakat pun semangat mengikuti acara-acara yang dibuat remaja masjid</p>
--	--

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Muhammad Taufik

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 November 2021

Jam wawancara : 15 .00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban
<p>Peranan Remaja Masjid Makmur dalam Meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung sawah Nagari Padang Laweh Malalo</p>		
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota remaja masjid makmur?	-
2	Bagaimana cara masuk menjadi anggota remaja masjid?	-
	Upaya remaja masjid dalam meningkatkan <i>Self Islamic Identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah dalam bidang keagamaan	saya sangat merasakan kegigihan remaja masjid mengajak para kawula muda serta masyarakat untuk bersama-sama membangun kampung lewat aktivitas keagamaan di masjid, awalnya anak-anak muda tidak terlalu

		menanggapi ajakan dari pengurus remaja masjid untuk beribadah dimasjid, tetapi melihat semangat pengurus remaja masjid makmur dalam mengajak seperti dengan mendatangi anak-anak yang sedang berkumpul main game, membawakan sarung, bahkan sampai bersedia menunggu anak-anak yang main game selesai bermain agar bisa bersama-sama berangkat ke masjid, upaya ini akhirnya meluluhkan hati para kawula muda untuk kembali ke masjid, sekarang tidak hanya ibadah sholat berjamaah tetapi banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah berjalan seperti kajian rutin remaja masjid, dan tadarus setelah maghrib
3	Apakah saudara menyukai program remaja masjid makmur?	Iya
4	Apakah saudara sering mengikuti program kegiatan remaja masjid makmur?	sering
5	Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti program remaja masjid makmur?	Tidak ada
6	Apakah ada kendala yang dialami dalam mengikuti kegiatan remaja masjid? Jelaskan bagaimana cara saudara mengatasinya	-
7	Bagaimana menurut saudara	Bagus sekali

	tentang program-program yang disusun oleh remaja masjid makmur?	
8	Apa dampak positif dari adanya remaja masjid makmur tanjung sawah?	Prilaku anak muda jadi terkontrol, melakukan kegiatan-kegiatan yang positif
9	Apakah menurut saudara program-program remaja masjid makmur dapat meningkatkan <i>self islamic identity</i> kawula muda jorong tanjung sawah?	bisa karena program-program remaja masjid berorientasi kepada beribah kepada Allah SWT
10	Apa harapan saudara untuk remaja masjid kedepannya?	semoga remaja masjid semakin kompak dan lebih baik lagi dalam segala kegiatan

Lampiran 4 dokumentasi wawancara dengan ketua pengurus masjid makmur



Lampiran 5 dokumentasi wawancara dengan ketua remaja masjid



Lampiran 5 dokumentasi wawancara anggota remaja masjid makmur tanjung sawah







Lampiran 6 dokumentasi kegiatan remaja masjid makmur tanjung sawah







DEWISI SENI BUDAYA
LATIHAN DRUMBAND
Rabu, 28 Oktober 2020



REMAJA MASJID MAKMUR (RESMA)
Jorong Tanjung Sawah Malalo
Facebook : resma | Instagram : @resmatj
DEWISI SENI BUDAYA
LATIHAN ROBANA
Sabtu, 24 Oktober 2020



REMAJA MASJID MAKMUR (RESMA)
Jorong Tanjung Sawah Malalo
Facebook : resma | Instagram : @resmatj
KAJIAN RUTIN BULANAN
Sabtu, 31 Oktober 2020



REMAJA MASJID MAKMUR (RESMA)
 Jorong Tanjung Sawah Malalo
Facebook: resma | Instagram: @resma7

Hadirlah!
Sholat Gerhana Bulan

Rabu, 26 Mei 2021 / 1442 H
 18.00 WIB - Selesai (Dimulai dengan sholat magrib berjemaah)
 Masjid Makmur Tanjung Sawah

REMAJA MASJID MAKMUR (RESMA)
 Jorong Tanjung Sawah Malalo
Facebook: resma | Instagram: @resma7

KAJIAN PEMUDA-PEMUDI
 Bersama
Ustadz Afrianto, S.Th.I

Jum'at, 5 Maret 2021
 20.00 WIB - Selesai
 Surau Labah Tj.Sawah

REMAJA MASJID MAKMUR (RESMA)
 Jorong Tanjung Sawah Malalo
Facebook: resma | Instagram: @resma7

GEMA MALAM
 Penceramah :
USTADZ AFRIANTO, S.Th.I

Sabtu, 6 Februari 2021
 19.30 WIB - Selesai
 Dimulai dengan sholat isya berjemaah
 Masjid Makmur Jor. Tanjung Sawah



Lampiran 7 surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sultan Saifuddin bin Sultan Iskandar Batusangkar 27073 Telp: (0752) 71190, Fax: (0752) 71994
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: iain@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-096/05.27/L.VTL.00/11/2021 22 November 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Rekomendasi Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu laikum W. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini

Nama/NIU : Elia Zaira / 1730101032
Tempat/Tanggal Lahir : Malalo, 20 Mei 1998
Kartu Identitas : KTP: 1304146005980001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Peranan Remaja Masjid Makmur Dalam Meningkatkan Self Islamic Identity Kawula Muda Jorong Tanjung Sawah Nagari Padang Laweh Malalo**

Lokasi : Jorong Tanjung Sawah
Waktu : 20 November 2021 s.d 20 Januari 2022
Dosen Pembimbing 1 : Dra Hj Elwati, MAg
2 : -

Untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Muhammad Falaq, M. Pd

Tembusan
1. Kantor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)